



**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MTsN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:
FAHRUL SANAWI
NIM. 14.2310.0042

Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**





INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MTsN BATANG ANKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

TESIS

*Disusun oleh: Muhsinul Munir, S.Pd, M.Pd, S.TS, S.H
Mendapat Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

EMIRUL SANAWI
NIM. 1421100042

Program Studi
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAJSEK 2016

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADIS DI MTsN BATANG ANGKOLA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**


Oleh:

FAHRUL SANAWI
NIM. 14-2310.0042

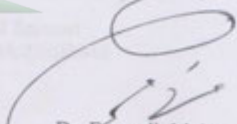
Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Megister IAIN Padangsidimpuan

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
Padangsidimpuan, 2 Oktober 2016

Pembimbing I


Dr. H. Muslim Hasibuan, MA.

Pembimbing II


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720920 200003 2 002

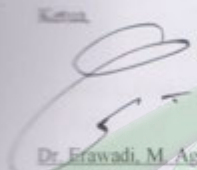
PENGESAHAN

Tesis berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di **WISN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**," atas nama: Fahrul Sanawi, NIM. 104220100042 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 20 Oktober 2016.


Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan


Ketua



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

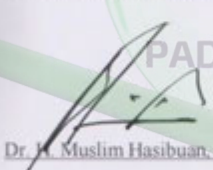
Sekretaris



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002

Anggota


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002


Dr. H. Muslim Hasibuan, M. A.


Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.
NIP. 19530104 198203 1 003

Mengetahui,




Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MEGISTER**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 5,4 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile 24022 www.pascastainpsp.pusku.com email:
pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Judul Tesis : Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan
Ditulis Oleh : FAHRUL SANAWI
NIM : 14.2310.0042

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, 20 Oktober 2016

Direktur

Pascasarjana IAIN Padangsidempuan



M. Faridhan, M. Ag.

00190720920 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahrul Sanawi
NIM : 14.23100042
Tempat Tanggal Lahir : Panobasan, 26 Juni 1969
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
Alamat : Desa Panobasan Lombang Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2016
Yang membuat Pernyataan



Fahrul Sanawi
NIM. 14.23100042

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fahrul Sanawi**
NIM : **14.23100042**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenis Karya : **Tesis**

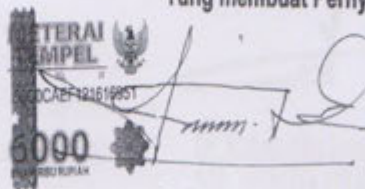
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti (Non-exclusive royalty-free right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di:
Padangsidimpuan, 20 Oktober 2016
Yang membuat Pernyataan



TERAI
MPEL
1423100042
6000
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN

Fahrul Sanawi
NIM. 14.23100042

ABSTRAK

Judul Tesis : **INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MTsN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Penulis/NIM : FAHRUL SANAWI/14.2310.0042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik khususnya bidang pendidikan agama memegang peranan penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik agar mereka tidak terbawa arus oleh majunya teknologi, yang menggiring manusia ke dalam keegoisan dan lupa akan nilai-nilai kebaikan dari segala aspek kehidupan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif termasuk ke dalam penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan apa adanya fakta yang ada di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian bahwa nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diinternalisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli selatan berdasarkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyimpulkan :

Pertama Nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diinternalisasikan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Nilai akhlak terhadap Allah, meliputi beribadah kepada-Nya melalui salat jama'ah dan sendirian, 2) Nilai akhlak bermasyarakat yang diaplikasikan dalam wujud masyarakat sekolah dengan menghormati guru menghargai sesama, menyayangi yang lebih muda, 3) Nilai akhlak kebersihan, 4) Nilai Akhlak terhadap Al-Qur'an, 5) Nilai akhlak peduli dan percaya diri.

Kedua Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: 1) Menanamkan nilai akhlak kepada Allah, dengan menggiatkan salat berjamaah, 2) Menanamkan akhlak terhadap sesama manusia, dengan pembiasaan mengucapkan salam setiap bertemu siswa dengan guru sekaligus mencium tangan guru ketika menjabat tangan, 3) Menghimbau siswa-siswi untuk peka terhadap teman yang mendapat musibah untuk turut membantu moril maupun materil, 4) Memandu siswa dalam hal mengadakan suatu diskusi maupun pertemuan-pertemuan di keorganisasian siswa MTsN Batang Angkola, 5) Memotivasi siswa untuk berani mengeluarkan pendapat melalui pertanyaan ataupun memberi saran.

Ketiga Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah 1) Sebagian anak sudah terbiasa melakukan salat berjamaah apabila mendapat giliran di musalla, juga salat sendiri apabila sudah waktunya tiba. 2) Melaksanakan kebersihan kelas dan pekarangannya sendiri tanpa perintah dari guru piket, 3) Siswa-siswi sudah terbiasa apabila bertemu dengan gurunya dengan mengucapkan salam sekaligus menyalaminya, 4) Semakin banyak siswa-siswi mengeluarkan pendapat apabila diberikan kesempatan untuk bertanya. 5) Siswa-siswi sangat respon apabila seorang siswa mendapat musibah dengan memberikan bantuan berupa sumbangan untuk membantu siswa yang mendapat musibah

ABSTRAK

Thesis Title : **INTERNALIZING VALUES OF AKHLAK IN LEARNING AL-QURAN-HADITH IN MTsN BATANG ANGKOLA TAPANULI SOUTH DISTRICT**
Author/NIM : FAHRUL SANAWI/14.2310.0042
Study Program : Islamic Religious Education

An educator, especially the field of religious education plays an important role to internalize moral values to students so that they are not swept away by the rapid advancement of technology, which lead people into selfishness and forgotten the virtue of all aspects of life.

This study uses qualitative research methods included into the research field (Field Research) using descriptive methods that describe what the facts on the ground. Data collection methods used in this study is observation, interview and documentation.

From the observations and Interview by the author during the study that the moral values in the learning of the Qur'an Hadith internalized at MTs Negeri Batang Angkola southern Tapanuli based syllabus and Learning Implementation Plan (RPP) concludes:

First of moral values in teaching Hadith Al-Qu'ran internalized in MTsN Batang Angkola South Tapanuli is a moral value to God, includes worship Him through prayer congregation and alone, 2) value of social morals are applied in the form school community with respect for fellow teachers respect, love younger, 3) Value moral hygiene, 4) moral Values of the Qur'an, 5) Value morals care and confidence.

The second process of internalization of moral values in learning the Qur'an Hadith in MTsN Batang Angkola South Tapanuli are: 1) Instilling moral values of God, by activating the congregational prayer, 2) Instilling morals against fellow human beings, by habituation greeting each meet students and teachers as well kiss the hands of teachers when shaking hands, 3) urges students to be sensitive to a friend who got the disaster to assist morally and materially, 4) Guiding students in terms of holding a discussion and meetings in organization of students MTsN Batang Angkola, 5) Motivating students to come forward and speak with questions or give advice.

Third Results internalize moral values in learning the Qur'an Hadith in MTsN Batang Angkola South Tapanuli is: 1) Some of the kids are used to perform congregational prayers when a turn in *Musalla*, also prayer itself when it's time to arrive. 2) Implementing hygiene and compound classes alone without orders from teachers picket, 3) Students are accustomed when meeting with his teacher to say hello once greet, 4) More and more students are issued an opinion if given the chance to ask. 5) The students really respond when a student receives a catastrophe by providing aid in the form of a donation to help the student meet his doom.



ملخص

عنوان : استيعاب قيم الأخلاق في تدريس مادة القرآن والحديث في المدرسة الثانوية الحكومية باتنج انجكولا منطقة تابانولي جنوبية.

الباحث / رقم القيد : فخر السنوي / 14.2310.0042

كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية

إن المدرس المتخصص بمادة التربية الاسلامية له دور مهم في استيعاب القيم الأخلاقية للطلاب بحيث لا تجرفهم النهوض السريع للتكنولوجيا، الذي يقود الناس إلى الأناثية ونسي فضل لجميع جوانب الحياة. تستخدم هذه الدراسة أساليب البحث النوعي شملت في البحث الميداني باستخدام المنهج الوصفي التي تصف الحقائق على أرض الواقع. أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. من الملاحظات ومقابلة أجراها المؤلف خلال الدراسة أن القيم الأخلاقية في تعلم القرآن و الحديث التي تستوعب في المدرسة الثانوية الحكومية باتنج انجكولا بتابانولي جنوبية من خلال مخطط منهج دراسي و خطة الدرس هي:

أولا القيم الأخلاقية في تدريس الحديث والقرآن المنصوية في المدرسة الثانوية الحكومية باتنج انجكولا بتابانولي جنوبية هي القيمة الأخلاقية إلى الله، وتشمل العبادة له من خلال صلاة الجماعة وصلاة الفذ (2) قيمة الأخلاق الاجتماعية في شكل المجتمع كاحترام المدرس والترحم على الزملاء الاصغر سنا، (3) قيمة النظافة، (4) القيم الأخلاقية للقرآن، (5) قيمة الأخلاق الرعاية والثقة.

أما العملية الثانية من استيعاب القيم الأخلاقية في تدريس القرآن و الحديث في المدرسة الثانوية الحكومية باتنج انجكولا بتابانولي جنوبية هي: (1) غرس القيم الأخلاقية لله، من خلال صلاة الجماعة، (2) غرس الأخلاق على البشر، من خلال إفساء السلام على كل الطلاب والمعلمين وكذلك تقبيل أيدي المعلمين عند المصافحة، (3) الحث على الطلاب لتكون حساسة لأحد الأصدقاء الذي حصلت الكارثة لمساعدة معنويا وماديا، (4) توجيه الطلاب من حيث عقد المناقشات والاجتماعات في تنظيم جذع الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية باتنج انجكولا بتابانولي جنوبية، (5) تشجيع الطلاب على ابراز الافكار من خلال الاسئلة والتدخلات.

نتائج الثالثة من استيعاب القيم الأخلاقية في تدريس القرآن والحديث المدرسة الثانوية الحكومية باتنج انجكولا بتابانولي جنوبية هي: (1) يتعود بعض الطلاب لأداء صلاة الجماعة وصلاة الفذ في المصلى عند قدوم وقتها، (2) تنفيذ النظافة في الفصل وضواحيها من دون أوامر من المعلمين، (3) يتعود الطلاب على القاء السلام على المعلمين وتقبيل ايديهم عند المصافحة، (4) كثر من الطلاب من يبرز رأيه عند فرصة الاسئلة، (5) إن الطلاب تستجيب حقا عندما يتلقى الطالب كارثة من خلال توفير المساعدات في شكل تبرع لمساعدة الطالب تلبية حثفه.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan kurniaNya, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan tugas akhir dengan judul “**Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT, Amin.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan yang menyediakan fasilitas dalam melaksanakan pendidikan Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang menjadi pimpinan dalam menjalankan operasional Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Muslim Hasibuan, MA, selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku pembimbing II dan juga selaku Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidempuan, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
5. Bapak Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
6. Ibu guru bidang studi Al-Qur’an Hadis Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

7. Seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
8. Kepada seluruh Dosen dan Pegawai Pascasarjana IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
9. Kepada Istri tercinta dan anak-anakku yang telah mendorong penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dalam kurun waktu yang ditentukan.

Akhirnya penulis berdoa kepada Allah SWT, semoga kita mendapatkan karunia dan ridhoNya. *Amin ya Robbal'Alamin.*

Padangsidempuan, 29 September 2016

Penulis

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
FAHRUL SANAWI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teoritis	12
1. Internalisasi Nilai	12
a. Pengertian Internalisasi Nilai.....	12
b. Tujuan Internalisasi Nilai.....	21
c. Tahapan dalam Proses Internalisasi Nilai	27
d. Strategi, Pendekatan dan Metode Internalisasi Nilai ..	32
2. Nilai-Nilai Akhlak	39
a. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak.....	39
b. Ruang Lingkup Akhlak	46
c. Nilai-nilai Akhlak.....	72
3. Nilai-nilai Akhlak dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadis	75
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	76
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	81
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	81
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	81
C. Unit Analisis	81
D. Sumber Data.....	82
E. Teknik Pengumpulan Data.....	83
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	86
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	88
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	89

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Temuan Umum	92
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	92
2. Visi-misi MTsN Batang Angkola	94
3. Profil MTsN Batang Angkola.....	95
4. Sarana dan prasarana MTsN Batang Angkola	96
5. Struktur Organisasi MTsN Batang Angkola.....	97
B. Temuan Khusus.....	98
1. Nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis yang diinternalisasikan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	98
2. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al- Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	110
3. Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al- Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.	118
BAB V: PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran-saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127
1. Daftar Riwayat Hidup.	
2. Surat Riset.	
3. Surat Keterangan Melaksanakan Riset	
4. Lembar Observasi	
4. RPP Al-Qur'an Hadis	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini telah menggiring manusia kepada bidang keahlian tertentu sebagai konsekuensi logis dari persaingan antar bidang ilmu yang telah terspesialisasi sedemikian rupa. Seseorang tidak lagi bisa menjadi generalis, karena ia telah dibatasi oleh sekat-sekat ilmu yang ditekuninya. Lebih diperparah lagi jika seseorang tidak mampu lagi bahkan sekedar menengok bidang-bidang lain yang bukan spesialisasinya, atau bidang ilmu yang ditekuni itu tidak lagi dilandasi dan dijiwai, bahkan mungkin tak tersentuh sama sekali oleh nilai-nilai moral universal.¹ Selain itu pada masyarakat modern terlihat kecenderungan berperilaku serba instan, praktis, ingin serba cepat. Akibatnya keinginan serba cepat itu kadangkala menyebabkan aturan dilanggar, nilai-nilai moral terabaikan, dan lain sebagainya.

Sesungguhnya tidak salah keinginan serba cepat dan tidak bertele-tele itu sepanjang tetap dalam koridor nilai-nilai dan norma-norma moral. Ketepatan waktu, kedisiplinan, mau antri, tidak menyogok untuk dapat didahulukan kepentingannya sendiri sementara orang lain dibelakangkan, dan lain sebagainya. Sikap ingin serba cepat dalam setiap persoalan ini memang merupakan salah satu karakteristik manusia, seperti digambarkan dalam surat Al-Isra ayat 11:

¹M. Rusli Karim, "Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia", dalam Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hlm. 27.

وَيَدْعُ الْإِنْسَانَ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ عَجُولًا

“Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.”²

Pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang akhlak bukanlah suatu perkara mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami akhlak itu maka mustahil seseorang mampu mempraktekkannya dalam kehidupan. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan.

Posisi pendidikan akhlak menjadi sangat vital dalam pembentukan pribadi manusia, sebab manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun tidak akan bermanfaat secara positif bila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial, maupun spiritual. Tereliminasi pendidikan akhlak pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin dari tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral.³

Dalih integrasi pendidikan akhlak dalam pendidikan kewarganegaraan dan keagamaan, pada implementasinya menjadi tidak tepat sasaran karena pendidikan akhlak diberikan dengan metode hapalan dengan porsi yang minim untuk memenuhi evaluasi proses pendidikan yang hanya mengukur ranah kognitif semata. Tentunya hal tersebut bertolak belakang dengan prinsip

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, Cet. VI, 2008), hlm. 77.

³Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hlm. 16.

pendidikan akhlak yang mencakup ranah afektif dan tidak dapat terukur dengan model evaluasi pendidikan sebagaimana ditentukan oleh sistem pendidikan nasional.⁴

Madrasah maupun sekolah sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif menanamkan akhlak kepada para peserta didik harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan akhlak ini. Penerapan pendidikan akhlak di madrasah maupun sekolah harus melibatkan semua unsur yang terlibat di lembaga itu. Iklim yang diciptakan harus memberi peluang terjadinya interaksi positif antara peserta didik dengan akhlak yang akan diinternalisasikan, baik melalui keteladanan personal, diskusi, maupun proses belajar mengajar dalam arti seluas-luasnya. Komunikasi pendidik dengan peserta didik harus baik yang didasari pada adanya penerimaan kedua belah pihak. Muatan komunikasi itu juga penting agar mengarah kepada akhlak yang diinginkan.⁵

Pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada peserta didik sebelum mereka mencapai usia akhir pembentukan kepribadian pada usia 20 atau 21 tahun. Jika melewati batas ini, sudah amat sulit memasukkan akhlak karena harus membangun kembali kepribadian yang telah terbentuk (*reconstruction of personality*). Oleh sebab itu nilai-nilai Islam dalam bentuk *akhlak al-karimah* sudah terkristal dan terinternalisasi sejak kecil agar menjadi sikap hidup yang tak memerlukan lagi pengawasan dari luar diri individu.⁶ Ada atau tidak ada polisi akan berhenti otomatis bila lampu merah lalu lintas menyala.

⁴Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar* (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 37.

⁵Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajaran*, .. hlm. 40.

⁶Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 32.

Ada atau tidak ada orang yang melihat secara otomatis akan menjalankan kewajibannya kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Apa yang gencar disosialisasikan akhir-akhir ini dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelegence*) pada dasarnya adalah metode Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada manusia. Gerakan keterampilan emosional yang diperkenalkan oleh *Daniel Goleman* adalah mengubah istilah pendidikan afektif secara terbalik, yaitu bukan menggunakan perasaan untuk mendidik, melainkan mendidik perasaan itu sendiri.⁷ Di sinilah pendidikan akhlak memegang peran penting karena mendidik perasaan manusia agar peka terhadap nilai-nilai akhlak yang luhur untuk diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dipelajari oleh siswa. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk:⁹

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis.

⁷Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, .. hlm. 38.

⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Bab II.

⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.

2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola merupakan lembaga pendidikan Islam yang termasuk menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis kepada seluruh siswanya tanpa terkecuali selama tiga tahun berturut-turut mulai dari kelas VII, VIII dan IX di setiap semesternya.

Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajarannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, pada awalnya sebagian masih cenderung ke ranah kognitif dalam bentuk hafalan-hafalan maupun pemahaman terhadap teks ayat Al-Qur'an maupun muatan Hadis saja, sedangkan ranah afektif dalam bentuk penghayatan serta ranah psikomotorik dalam bentuk praktek dalam kehidupan sehari-hari masih kurang tersentuh.¹⁰

Hal ini terlihat dari realitas sosial yang terjadi di lingkungan MTsN Batang Angkola, dimana para siswa sering ditemukan saling memperolok-olok satu sama lain, memanggil temannya dengan nama yang tidak disukai sehingga terjadi benturan sosial antara siswa itu sendiri.¹¹ Tentunya hal ini bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dalam surah Al-Hujarat: 11.

¹⁰Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 05 Januari 2016.

¹¹Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 05 Januari 2016.

يَأْتِيهِمْ بَشِيرٌ أَوْ نَذِيرٌ مِّن قَوْمٍ مِّمَّنْ هُمْ أَكْثَرُهُمْ أَتَىٰ قَوْمًا سَخِرَ بِنِعْمَةِ رَبِّهِمْ هُمْ يُسَخَّرُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
 نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
 تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ بئسَ الأسمُ الفسوقُ بعدَ الأيمنِ ^ج وَمَن لَّمْ يَتُبْ
 فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”¹²

Pelajaran tentang hidup bermasyarakat, toleransi dan tolong-menolong telah termuat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dilengkapi dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an begitu juga dari Hadis. Tentunya hal ini bertolak belakang antara idealitas yang dipelajari di dalam kelas dengan realita yang terjadi di luar kelas.

Keadaan tersebut sering menimbulkan perkelahian antara siswa, bahkan pihak madrasah harus memanggil orang tua siswa yang bersangkutan untuk mendamaikan dan membuat komitmen bersama agar kejadian tersebut tidak terulang kedua kali.¹³

Beribadah kepada Allah merupakan akhlak terhadap Allah dengan menjalankan kewajiban seperti salat merupakan materi pelajaran dalam Al-

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, Cet. VI, 2008), hlm. 507.

¹³ Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 05 Januari 2016.

Qur'an Hadis pada kelas VII dilengkapi dengan dalil-dalil dari Al-Qu'ran maupun dari Hadis serta dilengkapi dengan ancaman bagi yang meninggalkan shalat.¹⁴ Idealnya, setelah siswa mempelajari materi tersebut para siswa akan rajin dan patuh melaksanakan shalat. Namun realita yang ada ketika waktu Zuhur tiba, masih ada siswa yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut, ada yang tidak ingat karena tidak terbiasa atau sama sekali sengaja melupakannya.¹⁵

Hal tersebut, ketika ditanya kepada siswa yang bersangkutan, ternyata mengetahui akan kewajiban shalat, dan meninggalkan shalat merupakan kesalahan dalam agama Islam (berdosa). Bukan hanya itu, siswa yang bersangkutan bahkan mengetahui potongan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kewajiban shalat dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis yang dipelajari dalam kelas.¹⁶

Asumsi sementara peneliti adalah bahwa pembelajaran materi Al-Qur'an Hadis hanya dilakukan secara verbalistis, yang nampak adalah verbalisme konsep nilai di kalangan para siswa, sehingga dampak dari pembelajaran ini terhadap pembentukan karakter kepribadian siswa masih kurang optimal. Hal ini bisa dilihat dari adanya beberapa siswa yang masih belum bisa menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya sehari-hari, seperti adanya kasus perkelahian, kurang bisa bekerja sama, kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan lain sebagainya.

¹⁴Silabus Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola.

¹⁵Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 05 Januari 2016.

¹⁶Rio Ananda, Siswa kelas IX 1 MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 05 Januari 2016.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang sejauh manakah nilai-nilai akhlak yang dinternasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Jadi masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan/relevansi materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan pendidikan akhlak dan bagaimana internalisasinya dalam perilaku para siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola. Dengan demikian peneliti mengangkat sebuah judul “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Penelitian ini memfokuskan kajian pada proses dan hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa-siswi MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diinternalisasikan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Quran Hadis yang diinternalisasikan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan tersebut di atas dapat tercapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara *teoritis*, memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti, termasuk mahasiswa, untuk melakukan dan mengembangkan kajian dan penelitian serupa
2. Secara *praktis*, memberikan kontribusi bagi pengembangan dan perbaikan pelaksanaan pendidikan nilai, khususnya melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sehingga bisa terinternalisasi dalam diri peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas, yang dituangkan dalam bentuk beberapa bab dan sub-sub bab sebagai berikut :

Bab *pertama* merupakan sistematika penulisan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

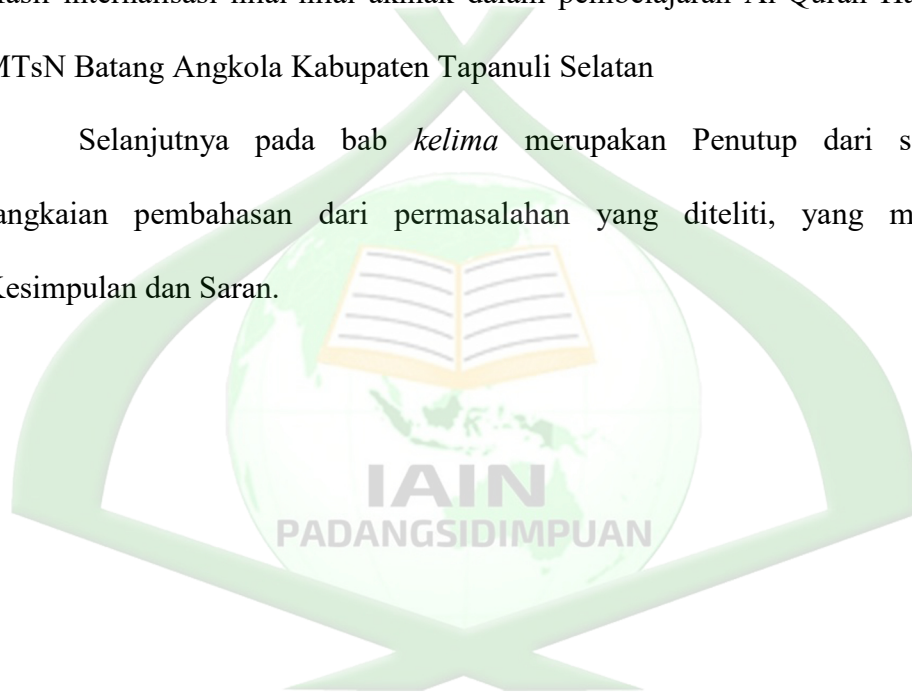
Pada bab *kedua* adalah landasan teori yaitu kajian teoritis yang membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai dan Nilai Akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Selanjutnya dimuat kajian terdahulu yang relevan.

Pada bab *ketiga* mengemukakan Metodologi Penelitian yaitu Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Unit Analisis, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Sedangkan pada bab *keempat*, berisikan temuan umum yaitu: Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang meliputi Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Landasan Filosofis, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Panca Jiwa dan Prinsip Dasar Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Elemen Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Keadaan Guru dan Personalia Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang

Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Keadaan Siswa-siswi serta Sarana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Temuan khusus berisi tentang Nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diinternalisasikan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Selanjutnya pada bab *kelima* merupakan Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dari permasalahan yang diteliti, yang memuat Kesimpulan dan Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

1) Pengertian Internalisasi

Dalam istilah bahasa, para ahli bahasa memberikan batasan tentang internalisasi. Internalisasi berasal dari bahasa Inggris yakni *internalization* yang artinya membawa, menyatukan, menanamkan menjaga.¹ Internalisasi pendidikan karakter disekolah secara intensif dengan keteladanan, kearifan, dan kebersamaan baik dalam program intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan anak didik.² Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.³

¹A s Homby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (Oxford University Press: Jonathan Crowther, 1995) ..hlm. 624.

²Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2011).. hlm 9.

³Ahmad Zakariya, "Pendidikan Nilai dan Internalisasi Nila-Nilai Spiritual" diakses di [http:// bdkbanjarmasin.kemenag.go. id/index.php?a = artikel & id =166](http://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=166) tanggal 12-05-2016 Pukul 08.50 WIB.

Dari pernyataan tersebut dapat penulis mengambil makna internalisasi tentang usaha yang dilakukan dengan cara menanamkan, membina, membimbing dan sebagainya secara intensif dan terus menerus dalam ruang lingkup karakter sejak dini di semua level kehidupan.

(2) Pengertian Nilai

Nilai dalam kamus bahasa Indonesia, harga dalam arti tafsiran, harga sesuatu, angka kedalaman, kadar mutu, banyak sedikitnya isi.⁴ Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi nilai, dapat disimpulkan sebagai rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka *hakikat* dan *makna* nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Nilai bersifat abstrak, berada di balik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang muncul sebagai akhir proses psikologis dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.⁵

Dari Pendapat para ahli yang tersebut di atas bahwa nilai adalah suatu harga maupun mutu, norma, peraturan perundang-

⁴Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Aditama, 2015) hlm 290.

⁵Ahmad Zakariya, "Pendidikan Nilai dan Internalisasi Nila-Nilai Spiritual"

undangan, kebiasaan, aturan agama yang muncul dari seseorang sebagai akhir proses psikologis dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.

Jadi Internalisasi Nilai adalah suatu usaha menanamkan suatu tindakan berupa norma, aturan, undang, undang, kebiasaan, aturan agama, ataupun disiplin kepada seseorang, agar secara psikologis dan psikologis mampu menghadapi tantangan kehidupan yang lebih kompleks.

Dalam berbicara nilai ada beberapa butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Berikut diskripsi nilai-nilai utama yang dimaksud Jamal Ma'mur Asmawi sebagai berikut.⁶

1) Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan;

Nilai ini bersifat religious. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama.

2) Nilai Karakter Hubungannya dengan Diri Sendiri;

Ada beberapa nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri. Berikut beberapa nilai tersebut :

⁶ Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (DIVA Press, Banguntapan Jogjakarta, 2013) hlm.. 36.

a) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain.⁷

b) Bertanggung Jawab

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸

c) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas

⁷ Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (DIVA Press, Banguntapan Jogjakarta, 2013) hlm.. 36.

⁸ Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (DIVA Press, Banguntapan Jogjakarta, 2013) hlm.. 37

(belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.⁹

g) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalannya.

h) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

k) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan

⁹ Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (DIVA Press, Banguntapan Jogjakarta, 2013) hlm.. 38.

kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.¹⁰

3) Nilai Karakter Hubungannya dengan Sesama

a) Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

b) Patuh pada Aturan–Aturan Sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Karya dan Prestasi Orang lain

Menghargai karya dan prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

e) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (DIVA Press, Banguntapan Jogjakarta, 2013) hlm.. 39.

4) Nilai Karakter hubungannya dengan Lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dengan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹¹

5) Nilai Kebangsaan

Artinya, cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

Nilai kebangsaan yang tersebut di atas dapat kita uraikan sebagai berikut:

a) Nasionalis

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Menghargai Keberagaman

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.

¹¹Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (DIVA Press, Banguntapan Jogjakarta, 2013) hlm.. 40.

Sedangkan nilai-nilai akhlak (budi pekerti) menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti kelas SMP/MTs Buram ke 6, Puskur Depdiknas adalah sebagai berikut:¹²

- (1) Menyakini adanya Tuhan Yang maha Esa.
- (2) Taat kepada ajaran agama.
- (3) Memiliki toleransi.
- (4) Memiliki rasa menghargai diri sendiri.
- (5) Tumbuhnya disiplin diri.
- (6) Berkembangnya etos kerja atau belajar.
- (7) Memiliki rasa tanggung jawab.
- (8) Memiliki rasa keterbukaan .
- (9) Mampu mengendalikan diri.
- (10) Mampu berpikir positif.
- (11) Tumbuhnya potensi diri.
- (12) Tumbuhnya cinta dan kasih sayang.
- (13) Memiliki kebersamaan dan gotong royong.
- (14) Memiliki kesetiakawanan.
- (15) Memiliki sikap saling menghormati.
- (16) Memiliki tata kerama dan sopan santun.
- (17) Memiliki rasa malu.
- (18) Tumbuhnya kejujuran.

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat

¹²Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)..hlm. 71.

dari segi normatif, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil diridai dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedang bila dilihat dari sudut pandang operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia yaitu sebagai berikut.¹³

- (1) Wajib atau *fardu*, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapat siksa Allah.
- (2) Sunat atau *mustahab*, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan mendapat siksa.
- (3) Mubah atau *jaiz*, yaitu bila dikerjakan orang tidak akan mendapat siksa dan tidak diberi pahala dan bila ditinggalkan tidak pula disiksa oleh Allah dan juga tidak diberi pahala.
- (4) Makruh, yaitu bila dikerjakan orang tidak disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah dan bila ditinggalkan, orang akan mendapat pahala.
- (5) Haram, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan memperoleh pahala.

Sedangkan Nilai positif dapat dimanifestasikan misalnya, kepedulian, integritas, keadilan sosial, dan keyakinan bahwa sesuatu itu penting bagi manusia.

Dari paparan pendapat tersebut diatas dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai dalam arti makna kata adalah

¹³Muzayyin Arifin, *Fisafat Pendidikan Islam* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012).. hlm. 127.

harga dalam arti tafsiran, harga sesuatu, angka kedalaman, kadar mutu, banyak sedikitnya isi, namun dalam kehidupan kita bahwa nilai disini mengandung makna sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang harus diperbuat seseorang untuk mencapai hubungan yang baik kepada Tuahannya, dirinya sendiri, masyarakat, lingkungannya, bangsa, maupun negaranya.

Selanjutnya dari kedua konsep yang disampaikan oleh pakar internalisasi dan nilai dapat penulis ambil suatu *statement* bahwa internalisasi nilai adalah upaya untuk menanamkan suatu sikap dan tingkah laku yang baik terhadap Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara.

b. Tujuan Internalisasi Nilai

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muchlas Samani bahwa jika dicermati secara mendalam, hampir pada setiap rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 terkandung substansi nilai. Draft Desain pendidikan karakter lebih tegas pada tanggal 23 Oktober 2010. Berikut tujuan internalisasi nilai/ karakter SKL SMP/MTs sebagai berikut :¹⁴

¹⁴Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building*, (Medan: Partama Mitra Sari, 2015).. hlm. 124.

Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs

No	Rumusan SKL	Nilai/Karakter
1.	Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai tahapan perkembangan remaja	Iman dan takwa, bersyukur
2.	Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri	Mawas diri
3.	Menunjukkan sikap percaya diri	Mandiri, mawas diri
4.	Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas	Disiplin
5.	Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dan lingkungan nasional	Nasionalistik, menghargai (<i>respect</i> , harmonis, toleran
6.	Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Bernalar, kreatif, kritis, curiositas (kepenasaran intelektual)
7.	Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Bernalar, kreatif, kritis dan inovatif
8.	Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya	Gigih, tanggung jawab, mandiri
9.	Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	Bernalar, analitis, memecahkan masalah (<i>problem solving</i>)
10.	Mendeskrripsikan gejala alam dan	Terbuka, bernalar

	sosial	
11.	Memamfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab	Bertanggung jawab, peduli lingkungan, harmonis
12.	Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara Kesatuan Republik Indonesia	Nasionalistik, gotong royong
13.	Menghargai karya seni dan budaya nasional	Peduli, nasionalistik
14.	Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya	Tanggung jawab, kreatif, disiplin
15.	Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang	Bersih dan sehat, kreatif
16.	Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun	Santun, bernalar
17.	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	Terbuka, tanggung jawab
18.	Menghargai adanya perbedaan pendapat	Terbuka, adil dan toleran
19.	Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana	Gigih kreatif, curiositas
20.	Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca,	Gigih, kreatif

	dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana	
21 a 1	Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah	Bervisi, bernalar

am implementasinya dilapangan diharapkan SKL yang disampaikan Permendiknas bi peserta didik khususnya SPM/MTs untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang tersebut dibawah ini:¹⁵

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya remaja.
- 2) Menunjukkan sikap percaya diri.
- 3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- 4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- 5) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
- 6) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang, “Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”, hlm. 4.

- 7) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 8) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Mendeskripsi gejala alam dan sosial
- 10) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab
- 11) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 12) Menghargai karya seni dan budaya nasional
- 13) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
- 14) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 15) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
- 16) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 17) Menghargai adanya perbedaan pendapat
- 18) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
- 19) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana

20) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah .

Berdasarkan Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang tersebut di atas maka siswa tamatan SMP/MTs itu sudah harus bisa mengamalkan pertama beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, menghargai sesama, berpikir logis-realistis, bisa menghargai karya orang lain, mencintai kebersihan, menguasai pengetahuan yang memadai untuk pendidikan lebih lanjut, semuanya ini merupakan upaya pencapaian standar kelulusan yang harus ditanamkan secara terus menerus sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁶

Dari UUSPN Nomor 20 tahun 2003 tersebut peserta didik bangsa Indonesia adalah orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa maka apapun yang dianjurkan-Nya semua patuh dan taat kepada-Nya. Disamping itu sebagai bangsa, negara

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*..Bab II Pasal 3.

mengharapkan agar anak bangsa memiliki kecerdasan untuk bisa mengolah tanah air Indonesia dengan baik dan profesional secara mandiri tidak tergantung kepada orang atau bangsa lain, ditambah segala tindakan yang dilakukan benar-benar harus dipertanggung jawabkan. Yang jelas sistem pendidikan bangsa Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya.

c. Tahapan dalam Proses Internalisasi Nilai

Dilihat dari sudut usia, peserta didik dapat dibagi menjadi 5 (lima) tahapan proses internalisasi nilai (karakter) kelima tahapan ini dapat dijelaskan sebagai berikut.¹⁷

1) Tahap asuhan (usia 0-2 tahun) atau neonates.

Tahap ini dimulai dari sejak kelahirannya sampai kira-kira dua tahun. Pada tahap ini, individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual. Ia hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya. Pada fase ini belum dapat ditetapkan interaksi secara langsung. Berkenaan dengan itu, dalam ajaran Islam terdapat sejumlah tradisi keagamaan yang dapat diberlakukan kepada peserta didik, antara lain dengan memberi azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri pada saat baru lahir (HR, Abu Ya'la dari Husain bin Ali). Azan dan iqamah merupakan *password* untuk membuka system saraf rohani agar anak teringat pada Tuhan

¹⁷Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010).. hlm. 175.

yang pernah diikrarkannya ketika berada di alam arwah (QS, Al-A'raf: 172). Selain itu dilakukan Aqiqah, sebagai tanda syukur, pengorbanan dan kepedulian terhadap bayinya, agar menjadi anak yang saleh; memberi nama yang baik, karna nama dapat menjadi kebanggaan dan do'a yang memberi nama, memberi makan madu yang melambangkan makanan yang halal dan baik, memberi air susu ibu, menggambarkan makanan yang sehat dan bergizi, serta kedekatan anak dan orang tua.

2) Tahap jasmani (usia 2-12 tahun).

Tahap ini lazim disebut sebagai fase kanak-kanak (al-thifl/shabi), yaitu mulai masa neonates sampai dengan masa mimpi basah (polusi). Pada tahap ini, anak mulai memiliki potensi biologis, pedagogis, psikologis, sehingga seorang anak sudah dapat mulai dibina, dilatih, dibimbing, diberikan pelajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹⁸

3) Tahap psikologis (usia 12-20 tahun).

Tahap ini disebut juga fase *tamyiz*, yaitu fase dimana anak mulai mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, benar dan salah, dan fase baligh, atau tahap mukalaf, yaitu tahap kewajiban menerima dan memikul beban tanggung jawab (taklif). Pada masa ini seorang anak sudah dapat dibina, dibimbing, dan dididik untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut komitmen dan tanggung

¹⁸Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 175.

jawab dalam arti luas.¹⁹

4) Tahap dewasa (20-30 tahun).

Pada tahap ini, seseorang sudah tidak disebut lagi anak-anak atau remaja, melainkan sudah disebut dewasa dalam arti yang sesungguhnya, yakni kedewasaan secara biologis, sosial, psikologis, religious dan lain sebagainya. Pada fase ini, mereka sudah memiliki kematangan dalam bertindak, bersikap, dan mengambil keputusan untuk menentukan masa depannya sendiri.

5) Tahap bijaksana (30 sampai akhir hayat).

Pada fase ini, manusia telah menemukan jati dirinya yang hakiki, sehingga tindakannya sudah memiliki makna dan mengandung kebijaksanaan yang mampu memberi naungan dan perlindungan bagi orang lain. Pendidikan pada tahap ini dilakukan dengan cara mengajak mereka agar mau mengamalkan ilmu, keterampilan, pengalaman, harta benda, kekuasaan dan pengaruhnya untuk kepentingan masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tahapan internalisasi nilai kepada peserta didik di mulai dari beberapa fase yakni pertama *Tahap asuhan* (0-2) yakni ketergantungan seorang anak kepada ibu yang melahirkannya, tahap kedua (2-12 tahun) bisa menggunakan potensi biologisnya, tahap ketiga *psikologis* (12-20) sudah bisa membedakan baik dan buruk salah dan benar, tahap keempat *dewasa* (20-30 tahun) ini sudah bisa berpikir secara matang, bersikap,

¹⁹Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* .. hlm. 176.

maupun bertindak, dan tahap kelima *bijaksana* (30 tahun sampai akhir hayat) ini sudah bisa memberikan konsep dan mengarahkan serta mempengaruhi demi kemaslahatan ummat. Dan digaris bawahi setiap fase janganlah terlewatkan.

Sementara itu, M. Furqon Hidayatullah sebagaimana dikutip Jamal Ma'mur Asmuni yang mengklasifikasikan pendidikan nilai/karakter dalam beberapa tahap berdasarkan Hadis Rasulullah SAW sebagai berikut;²⁰

1) Tahap Penanaman Adab (umur 5-6 tahun)

Adab atau tata kerama bisa dilihat dari tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap, dan bersosialisasi. Saat inilah, fase paling penting menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid) serta menghormati orangtua, teman sebaya, dan orang-orang yang lebih tua.

2) Tahap Penanaman Tanggung jawab (umur 7-8 tahun)

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan tekad untuk melakukan tugas yang diemban, merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan. Seorang yang mempunyai tanggung jawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.

3) Tahap Penanaman Kepedulian (umur 9-10 tahun)

Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 89.

dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Anak diajari menolong temannya yang sedang dilanda musibah. Kepedulian ini sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, serta menjauhkan diri dari sifat sombong, egois dan individual. Kepedulian akan menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan, dan kebersamaan.²¹

4) Tahap Penanaman Kemandirian (umur 11-12 tahun)

Mandiri termasuk sikap yang langka di negeri ini. Sikap mandiri merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. Beberapa nilai dalam kemandirian antara lain tidak menggantung pada orang lain, percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain.²²

5) Tahap Penanaman Pentingnya Bermasyarakat (umur 13 tahun sampai ke atas)

Bermasyarakat adalah simbol kesediaan seseorang untuk bersosialisasi dan bersinergi dengan orang lain. Bermasyarakat berarti meluangkan sebagian waktu untuk kepentingan orang lain. Salah satunya anak harus diajari bergaul dan berteman dengan anak-anak yang mempunyai karakter yang baik, seperti disiplin, menghargai

²¹ Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 91.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 92.

waktu, kreatif, moralis, investatif, dan mencintai pengetahuan.²³

Dari pendapat tersebut di atas jelaslah kita dapat memahami bahwa sejak dini tahapan-tahapan penanaman nilai sudah dan harus ditanamkan karena apabila fase itu dilewati amatlah sulit untuk menanamkan/ menginternalisasikan kembali terhadap fase-fase yang terlewatkan maka tidak jarang kita lihat anak-anak yang menginjak dewasa kurang memiliki adab, tanggung jawab, kepedulian, maupun kemandirian.

d. Strategi, Pendekatan dan Metode Internalisasi Nilai

Metode pendidikan karakter dalam Era Gobalisasi perlu dilakukan improvisasi sehingga lebih beradaptasi dengan kondisi kekinian. Sebagaimana dikutip Jainal Efendi Hasibuan, menurut Noeng Muhadjir metode yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter (nilai) diantaranya sebagai berikut:²⁴

1) Metode Deduktif

Metode deduktif, yaitu menyajikan nilai-nilai kebenaran dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik.

2) Metode Induktif

Metode induktif, yaitu membelajarkan nilai dimulai dengan

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 93.

²⁴ Zainal Efendi Hasibuan, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building*, hlm. 153.

kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupann tersebut.

3) Metode Reflektif

Metode reflektif merupakan gabungan dari penggunaan metode deduktif dan induktif antara memberikan konsep umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari atau melihat kasus-kasus sehari-hari dikembalikan pada konsep teoretisnya secara umum.

Dari pendapat para ahli tentang metode internalisasi nilai adalah dengan metode deduktif dengan menyajikan nilai-nilai kebenaran baru diuraikan nilai tersebut dalam kehidupan, berikut metode induktif penguraian kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari baru ditarik maknanya tentang nilai kebenaran dalam kehidupan. Dilain pihak masih ada metode penggabungan dari metode deduktif dan metode induktif dalam menarik suatu kebenaran.

Sekolah tetap berada di garda depan dalam proses pendidikan karakter (nilai). Namun semua pihak harus berpartisipasi demi suksesnya pendidikan ini dalam rangka menggapai kebangkitan bangsa. Ada beberapa cara yang dilakukan sebagai berikut.²⁵

1) Menghidupkan Shalat berjamaah

Beribadah kepada Tuhan mempunyai efek positif bagi

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* hlm, 159.

perkembangan mental dan kepribadian seseorang. Dengan ibadah, hati menjadi tenang, perilaku terkendali, dan orientasi hidup tertata dengan baik. Dekat dengan Tuhan menyebabkan hidup menjadi visioner, melihat jauh ke depan. Pelakunya tidak hanya memandangi kesenangan sesaat (duniawi) dan melupakan hidup di akhirat nanti.

2) Mencium Tangan Guru

Ahmad Roiq, guru besar IAIN Wali Songo, Semarang, menceritakan hasil penelitian yang dilakukannya di salah satu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di daerah Jawa Barat, Di sekolah siswa dan siswinya nakal dan melampaui batas, Kemudian, dibuatlah aturan baru. Sebelum masuk dan pulang sekolah, semua siswa dan siswi wajib mencium tangan guru mereka. Aturan ini ternyata efektif untuk mendisiplinkan guru dan siswa, sehingga mereka datang dan pulang tepat waktu.²⁶

3) Menambah Mata Pelajaran Biografi Para Tokoh

Beberapa indikator dari karakter (nilai) seseorang yang baik dan sukses antara lain tidak pernah menyerah, lebih mengedepankan proses, mencintai perjuangan keras, dan tidak sombong. Akhirnya, ia menuai kesuksesan gemilang yang bisa dikenang sepanjang sejarah kehidupan manusia.²⁷

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* hlm, 160.

²⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* hlm, 163.

4) Membuat Pesan-Pesan Pendek di Tempat-Tempat Strategis

Kata-kata bisa menggerakkan semangat dan mengobarkan cita-cita. Dr. Sulaiman al-Kumayi, MA. Memberikan motivasi kepada para pelajar di madrasah Tsanawiyah Luthful Ulum, Pati, pada forum seminar dan bedah buku *asmaul Husna For Super Women*, ia mengenal satu tips efektif dalam menggapai cita-cita tinggi, yaitu menulis cita-cita tersebut, kemudian ditempelkan di depan pintu sehingga bisa dibaca waktu yang tepat. Jika rasa malas datang, semangat mengendur, dan tantangan datang secara bertubi-tubi, maka cita-cita yang ditulis tersebut akan membangkitkan semangat belajar seseorang sehingga mencapai prestasi yang diinginkan.²⁸

5) Menggelar Doa dan Istighasah Rutin

Selain Aspek intelektual, kemampuan spiritual dan emosional juga sangat penting dalam meraih kesuksesan. Justru pendidikan karakter (nilai) sangat erat kaitannya dengan pengasahan emosional dan spiritual. Dalam rangka memantapkan kedua aspek ini, sekolah menggelar doa dan istighasah atau ritual keagamaan lainnya yang bisa menyadarkan dari sepak terjang yang tidak terpuji.²⁹

6) Menyediakan koleksi Buku Akhlak yang berkualitas

Bacaan sangat berpengaruh terhadap pemikiran, kepribadian, dan moralitas seseorang. Bacaan yang berkualitas akan membakar

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* hlm, 165.

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* hlm, 167.

semangat berprestasi dan mengembangkan diri. Sedangkan bacaan yang negatif akan menghancurkan moralitas dan intelektualitas. Disinilah fungsi besar sebuah bacaan, sehingga dibutuhkan koleksi literatur yang ilmiah, inspiratif, motivatif, dan revolusioner.³⁰

Dari beberapa pendapat yang disampaikan diatas tentang proses pendidikan karakter (nilai) adalah dengan menghidupkan ataupun menggalakkan shalat berjamaah dalam mendekati diri kepada Allah SWT supaya merasa tenang dan nyaman. mencium tangan guru, ini akan membuat kedekatan yang baik dan disiplin tata hormat antara seorang anak dengan orang tua, menambah mata pelajaran biografi para tokoh, ini menandakan sipat seseorang yang tidak cepat menyerah dalam berjuang untuk mencapai suatu tujuan. Membuat pesan-pesan di tempat-tempat strategis, ini berpengaruh kepada pikiran yang apabila surut kembali kembang. Menggelar doa atau istighasah rutin ini dapat membangkitkan nilai-nilai spiritual sehingga penghambaan kepada Allah SWT betul-betul khusuk dan tawaduk. Mempasilitasi buku-buku akhlak yang berkualitas ini dapat membuat pikiran yang positif karena karya-karya buku akhlak yang berkualitas sudah teruji secara ilmiah.

Supaya pendidikan materi/nilai budi pekerti dimasa yang akan datang tepat sasaran maka strategi yang dipakai dalam pembelajaran

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* hlm, 169.

materi/nilai budi pekerti meliputi tiga hal sebagai berikut:³¹

- 1) Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya.
- 2) Menggunakan prinsip kontinuitas/ rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).
- 3) Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan.

Dari pendapat tersebut di atas penulis dapat mengambil makna yakni setelah menginternalisasikan nilai (karakter, budi pekerti) perlu juga kita melakukan keteladanan, selanjutnya terus-menerus secara berkelanjutan dengan nilai (karakter/budi pekerti yang baik) di semua lini karena dengan *integrate* (menyatunya) segala sudut pandang akan lebih positif peserta didik menatap masa depan.

Dalam teori pendidikan Islam ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pendidikan nilai atau pendidikan moral seperti yang dijelaskan berikut ini.³²

1) Metode Qudwah (Keteladanan)

Keteladanan merupakan metode yang paling baik dan paling kuat pengaruhnya dalam pendidikan, sebab melalui metode yang ada, orang akan melakukan proses identifikasi, meniru, dan memperagakannya. Orang tua, guru atau siapa pun yang menjadi *figure*

³¹Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 172.

³²Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002) ..hlm. 68.

idola, akan banyak berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

2) Metode Pembiasaan

Ada peribahasa yang menyatakan. "Ála bisa karena biasa". Pembiasaan bigitu lekat dan kuat, laksana mengukir di atas batu, sebegitu kuatnya sehingga tidak bisa dihapus begitu saja.

3) Metode Nasihat

Setiap diri manusia potensial untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya, sekalipun butuh pengulangan agar terserap ke dalam jiwa.

4) Metode Pengamatan dan Pengawasan

Orangtua, kiyai maupun guru, hendaknya berusaha mampu mengamati dan mengawasi perilaku seseorang secara berkesinambungan, sehingga seorang anak atau siswa senantiasa berada dalam lensa pemantauan. Hendaklah mereka mengamati gerak-gerik, ucapan dan tindakan, serta prilaku dan akhlakunya.³³

5) Metode Hukuman dan Ganjaran

Kecerdasan, keterampilan, dan ketangkasan seseorang berbeda-beda sebagaimana perbedaan dalam temperamen dan wataknya. Ada yang memiliki temperamen tenang, mudah gugup atau grogi, ada yang mudah paham dengan isyarat apa saja apabila salah dan ada yang tidak bisa berubah, kecuali setelah melihat mata membelalak. Ada yang bisa berubah dengan peringatan dan celaan, ada yang dapat berubah dengan

³³Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, ..hlm. 70.

bentakan dan ancaman, dan ada yang dapat berubah dengan hukuman yang menyakitkan pada fisiknya.³⁴

Dari penjelasan tersebut diatas dapat penulis ambil makna bahwa strategi pendekatan dalam metode internalisasi nilai dilakukan dalam beberapa hal seperti mengaplikasikan beberapa langkah-langkah terhadap peserta didik melalui shalat berjamaah, mencium tangan guru sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, mengisahkan biografi kesuksesan seseorang, membuat tulisan pesan-pesan yang mengajak kebaikan, menggelar doa bersama ataupun istighasah ataupun ritual agama dan takkalah penting menyediakan buku-buku yang berisi tentang ahklak terpujiketeladanan, pembiasaan, nasihat, pengamatan, pengawasan, maupun hukuman dan ganjaran secara terus-menerus sehingga menjadikan suatu keperibadian seseorang maka nilai-nilai yang diharapkan tersebut berhasil diinternalisasikan ataupun ditanamkan. Berhasil tidaknya strategi tergantung pada daya upaya melaksanakan strategi pendekatan yang disebutkan tadi.

2. Nilai-Nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai-Nilai Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab “khuluk”, jamaknya “khulukun”, menurut *lughat* diartikan sebagai *budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat*. Kata “akhlak” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia

³⁴Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, .hlm. 70.

sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah lahiriah dan batiniah seseorang.³⁵

A. Mustopa yang mengutip pernyataan Ibnu Athir menjelaskan bahwa, Hakikat makna Khuluq itu ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang halqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).³⁶

Menurut Ibnu Maskawaih, Pengertian Akhlak ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak bergantung pada pikiran. Ahmad Amin dalam bukunya Al-Akhlaq mengungkapkan bahwa Pengertian Akhlak yaitu membiasakan kehendak.

Secara Etimologi, Pengertian Akhlak berasal dari bahasa arab "akhlaq" yang mempunyai arti budi pekerti. Persamaan atau nama lain akhlak ini biasa disebut dengan etika atau kebiasaan.³⁷

Sebagaimana pendapat yang disampaikan para ahli di atas tentang pengertian nilai-nilai akhlak adalah perangai, sikap dan tingkah laku maupun tabiat kebiasaan seseorang, gerak jiwa yang menimbulkan tindakan secara rilek tanpa tergantung kepada pikiran, pun jug abudi pekerti yang teraplikasi di dalam kesehariannya.

Selanjutnya Imam Al-Ghazali mengemukakan depenisi Akhlak

³⁵Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) ..hlm. 205.

³⁶A. Mustopa, *Akhlak Tasawuf* (B,andung, Pustaka Setia, 2010).. hlm. 12.

³⁷Ali,“Pengertian Akhlak Menurut Para Pakar” diakses [http:// www. Pengertianan pakar. com / 2014/ 12/p tanggal 04-05-2016 Pukul 17.10.WIB](http://www.Pengertianpakar.com/2014/12/p%20tanggal%2004-05-2016%20Pukul%2017.10.WIB).

yang dikutip Rosihon Anwar sebagai berikut:³⁸

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصُدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ

Artinya: Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan, pikiran (lebih dahulu).

Prof. Dr. Ahamad Amin dalam bukunya “\Kamaliaida pengertian Akhlak” memberikan definisi, bahwa yang disebut akhlak “Adatul-Iradah”, atau kehendak yang dibiasakan. Definisi ini terdapat dalam suatu tulisannya yang berbunyi:

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا اعْتَادَتْ شَيْئًا فَعَادَتِهَا هِيَ
الْمَسْمَاةُ بِالْخُلُقِ

Artinya: Sementara orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kehendak itu dinamakan akhlak.³⁹

Dari beberapa makna tentang akhlak dan juga konsep yang disampaikan para ahli di atas maka akhlak adalah suatu perbuatan, tingkah laku, tabiat yang sudah tertanam dalam jiwa yang dalam melakukan sesuatu tanpa melakukan pemikiran yang lebih dulu. Dengan kata lain setiap tindakan, perbuatan-perbuatan timbul dengan mudah.

Perumusan pengertian *akhlak* timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan *makhluk*

³⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008) ..hlm. 206.

³⁹A. Mustopa, *Akhlak Tasawu*, .. hlm. 12-13.

dan antara *makhluk* dengan *makhluk*. Perkataan yang tercantum dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴⁰

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa sifat, akhlak yang baik itu ada pada diri Rasulullah SAW, karena dia memiliki akhlak budi pekerti yang baik (agung).

Demikian juga hadis Nabi SAW yang berbunyi:⁴¹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia.

Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak, antara lain sebagai berikut.⁴²

Pertama Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.

Kedua, ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan

⁴⁰Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Asy Syfa, 1998) hlm 337.

⁴¹Abu Nayla Nida Al-Hak "Akhlak Mulia Rasulullah" diakses di <https://moslemdoctors.com> pada tanggal 17 September 2016 pukul 13.25 WIB.

⁴²Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, hlm. 206.

pekerjaan mereka.

Pendidikan agama dan pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan nasional cukup mendapat tempat yang wajar. Sistem pendidikan menjelaskan isi kurikulum sejenis, jalur dan jenjang pendidikan, wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan Agama dan pendidikan kewarganegaraan.⁴³

Pendidikan agama biasanya diartikan yang meteri bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan agama berkaitan dengan pembinaan sikap, mental spritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah laku manusia dalam berbagai bidang kehidupan.⁴⁴

Selain istilah akhlak seperti yang tersebut di atas sebagaimana dikutip Rosihan Anwar dari bukunya Hamzah Ja'cub yang bukunya Etika Islam bahwa, lazim juga dipergunakan istilah "etika". Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani, "ethes" yang berarti; adat kebiasaan. Dalam pelajaran filsafat, etika merupakan cabang dari ilmu fisafat.⁴⁵ Mengenai hal ini para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, antara lain:

1) Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia prinsip-prinsip yang

⁴³ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bab IX Pasal 39 butir 2.

⁴⁴ Said Agil Husein Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an* (Jakarta: Ciputat Press, 2003).. hlm. 28.

⁴⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*..hlm. 207.

disistematisasikan tentang tindakan moral yang betul.⁴⁶

- 2) Bagian filsafat yang memperkembangkan teori tentang tindakan: hujah-hujahnya dan tujuan yang diarah, diarahkan pada makna tindakan⁴⁷
- 3) Ilmu tentang filsafat moral, tindakan mengenai fakta tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai sifat tindakan manusia, tetapi tentang idenya, karena itu bukan ilmu yang positif, tetapi ilmu yang formatif.
- 4) Ilmu tentang moral atau perinsip kaidah-kaidah moral tentang tindakan-tindakan dan kelakuan

Berdasarkan pengertian di atas, etika menurut filsafat adalah ilmu yang menyelidiki, hal yang baik dan yang buruk, dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh dapat diketahui oleh akal pikiran.

Selanjutnya yang dikutip Rosihan Anwar dari bukunya Hamzah Ja'cub, dalam Islam, dasar atau pengukur yang menyatakan baik-buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan AS-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah

⁴⁶Webster Dictionary "Pengertian Etika Menurut Para Ahli Terpopuler" Diakses di [www. Webstwer-Dictionary.Org](http://www.Webstwer-Dictionary.Org) "Definition Attitude" diakses di [www. Webstwer-Dictionary.Org](http://www.Webstwer-Dictionary.Org) diakses pada tanggal 27 Agustus 2016 pukul 14.10 WIB

⁴⁷Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas "Etika (Yunani Kuno. "ethikos", berarti "timbul dari kebiasaan")" diakses di [https:// id.wikipedia.org / wiki/ etika](https://id.wikipedia.org/wiki/etika) pada tanggal 09 September 2016 pukul 10.15 WIB

yang tidak baik dan harus djauhi.⁴⁸

Kata Aisyah ditanya tentang akhlak Rasulullah, ia menjawab

وَكَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya: “Akhlak Rasulullah ialah Al-Quran”

Juga dalam Al-Qur’an di sampaikan pada Qur’an Surah Al-Ahzab ayat 3 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”⁴⁹

Dari surah Al-Ahzab tersebut menyatakan bahwa untuk menjadi manusia yang baik dan benar sudah ada contoh suri teladan yang baik pada diri Rasulullah maka sebagai ummat Muhammad sungguhlah bersyukur karena Allah SWT tidak membiarkan hambanya hidup di dunia ini tanpa tuntunan, sehingga apabila kembali kepadanya benar-benar orang yang bertaqwa dan berimanan kepada Allah SWT.

Dari pengertian penjelasan yang disampaikan para ahli yang tersebut diatas, akhlak adalah merupakan sikap, budi pekerti tingkah laku seseorang, juga termasuk etika dan moral. Sesuatu tindakan seseorang apabila melakukan hal-hal yang baik maka dia mempunyai

⁴⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak...*hlm. 208.

⁴⁹Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya...* hlm 337.

akhlak, sikap atau perangai yang baik yang sering dilakukan dan dibiasakan yang pada akhirnya sesuatu tindakan yang dilakukan itu tanpa memikirkan proses berpikir yang lebih lama, sementara apabila seseorang melakukan tindakan buruk atau jelek berarti akhlak atau perangainya buruk atau jelek.

Namun yang paling hakiki menurut pandangan Islam kebaikan dan keburukan seseorang ditentukan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadis Rasulullah SAW) Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan AS-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus djauhi dan dihindari.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Sehubungan dengan akhlak yang dipaparkan di atas tentu perlu memahami ruang lingkup akhlak tersebut. Menurut Drs. Sahilun A. Nasir yang dikutip Rosihan Anwar menyebutkan bahwa Akhlak Islam berkisar bahwa:⁵⁰

- 1) Tujuan hidup muslim, ialah menghambakan dirinya kepada Allah, untuk mencapai keridhaan-Nya, hidup sejahtera lahir dan batin, dalam kehidupan masa kini maupun yang akan datang.
- 2) Dengan keyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah Rasul-Nya, membawa konsekuensi logis, sebagai standar dan pedoman utama bagi setiap moral muslim. Ia memberi sangsi

⁵⁰Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*,..hlm. 215.

terhadap moral dalam kecintaan dan kekuatannya kepada Allah, tanpa perasaan adanya tekanan-tekanan dari luar.

- 3) Keyakinan akan hari kemudian/ pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik mungkin, dengan segala pengabdianya kepada Allah.⁵¹
- 4) Islam tidak moral yang baru, yang bertentangan dengan ajaran dan jiwa Islam, berasaskan dari Al-Quran dan Al-Hadis diinterpretasikan oleh para ulama mujtahid.
- 5) Ajaran Akhlak Islam meliputi segala segi kehidupan manusia, berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan. Islam tidak hanya mengajarkan tetapi menegakkannya, dengan janji dan sanksi Ilahi Yang Maha Adil. Tuntutan moral sesuai dengan bisikan hati nurani, yang menurut kodratnya cenderung kepada kebaikan dan membenci keburukan.

Dari pernyataan di atas dapat diambil maknanya menghambakan dirinya kepada Allah, untuk mencapai keridhaan-Nya, Kebenaran wahyu Allah dan sunnah Rasul-Nya membawa konsekuensi logis, sebagai standar dan pedoman utama bagi setiap moral muslim. Keyakinan akan hari kemudian/ pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik mungkin Islam tidak moral yang baru, yang bertentangan dengan ajaran dan jiwa Islam. Ajaran Akhlak Islam meliputi segala

⁵¹Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*,..hlm. 216.

segi kehidupan manusia, berdasarkan asas kebaikan dan bebas dari segala kejahatan.

Akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadis. *Akhlakul mahmudah* dibagi dalam beberapa bagian, yaitu;⁵²

1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah,

a) Menauhidkan Allah,

Salah satu bentuk *akhlakul mahmudah*, adalah menauhidkan Allah. Di sini yang dimaksud menauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada sesuatu pun yang setara dengan Dzat, Sifat, Af'al, dan Asma Allah.

Seperti hal yang tersebut di atas Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al I 16 akhlas Ayat 1-6

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا

أَحَدٌ

Artinya: Katakan Allah itu Esa, Allah tempat meminta, tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada yang setara denganNya.⁵³

Dari ayat tersebut dapat penulis memahami bahwa setiap

⁵²Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*,...hlm. 215.

⁵³Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 216.

generasi manusia di bumi ini sudah di utus rasul agar manusia tidak keluar aqidah, menyeru menyembah Allah dan taqwa kepada-Nya, dan hanya kepadaNya tempat meminta apa yang diinginkan manusia dan jangan membuat tandingan Tuhan selain hanya Allah Tuhan manusia.

b) Takwa Kepada Allah

Kalimat “*ittaqulloh*” (bertakwalah kepada Allah) jika diterjemahkan secara harfiah akan menjadi “Jauhilah Allah atau hindarkanlah dirimu dari Allah”. Hal ini tentunya mustahil dapat dilakukan manusia karena siapakah yang dapat menghindar dari-Nya? Nah dari sini, ulama-ulama berpendapat bahwa sesungguhnya terdapat satu kata yang tersirat itu adalah siksa atau hukuman. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menghindari Allah adalah menghindari siksa atau hukuman-Nya.⁵⁴

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa takwa dalam hal ini manusia menghambakan diri kepada Allah dalam arti mentaati segala ketentuan atau perintahNya dan menjauhi larangan supaya manusia terhindar ajab dan siksa Allah.

c) Dzikrullah

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Q.S. Al-Baqarah 2 Ayat 152:

⁵⁴Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, .hlm. 217.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmatKu).⁵⁵

Dari ayat tersebut penulis dapat memahami bahwa umat manusia dianjurkan untuk selalu mengingat Allah supaya terhindar dari perbuatan tercela dan mungkar, karena perbuatan tercela itu adalah sifat setan yang selalu menggoda dan menyetankan manusia maka dengan mengingat-Nya perasaan akan tenteram dan nyaman.

d) Tawakkal

Tawakkal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, rida, ikhtiar, saba, dan doa. Tawakkal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah Subhanahu Wata'ala, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik yang menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.⁵⁶

Sebagaimana Allah berfirman dala Al-Qur'an Q.S. Ath-Thalaq 65 ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

⁵⁵ Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 18.

⁵⁶ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak..*hlm. 217.

Artinya: Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberi rejeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluannya)-nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.⁵⁷

Dari ayat tersebut penulis dapat memahami bahwa agar manusia selalu bertaqwa kepada Allah karena dengan taqwa disamping hati jadi tenteran juga Allah memberi kita jalan keluar dari kesulitan yang kita hadapi, bahkan Allah tidak hanya memberikan jalan keluar tapi rejeki yang tidak disangka-sangka untuk mencukupi segala keperluan yang dibutuhkan.

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri,

a) Bersikap Sabar

Dalam kehidupan manusia, susah-senang, sehat-sakit, suka-duka datang silih berganti bagaikan silih bergantinya siang dan malam. Namun, kita harus ingat bahwa semua itu datang dari Allah SWT, untuk mengukur tingkat keimanan seorang hamba. Apakah seorang hamba itu tabah dan sabar menghadapi semua ujian itu atau tidak? itu semua bergantung kepada akhlak hamba tersebut.⁵⁸

Dari pernyataan di atas dapat diambil makna yakni apapun yang terjadi kepada manusia (kita) adalah semuanya datangnya dari Allah SWT, sehingga dituntut manusia untuk dapat bersabar dan mengambil hikmah dari setiap yang dihadapi dalam kehidupan.

⁵⁷Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*.. hlm. 445 Surah, Ath Thalaq 65.. ayat 2 -3.

⁵⁸Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*,, hlm. 222.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran 3 ayat 200 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا وَرَابِطُوْا وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: Hai orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu beruntung.⁵⁹

Dari ayat tersebut penulis memahami bahwa sebagai seorang muslim itu ada suatu beban berat yakni bersabar dan menghadapi segala keadaan dan kondisi karena segala tantangan dan cobaan itu datang dari Allah. Disinilah Allah mengukur keimanan dan ketaqwaan hambaNya kepada-Nya, dengan sabar seorang hamba akan dapat mengoreksi dirinya supaya lebih baik, sebagaimana Allah mengatakan “sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”.

b) Bersyukur

Syukur merupakan suatu sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rejeki karunia Allah tersebut untuk melakukan ketaatan kepada-Nya dan memamfaatkannya kearah kebajikan bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau

⁵⁹Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya..* hlm. 61.

kejahatan.⁶⁰

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa segala nikmat yang diberikan Allah kepada manusia haruslah disukuri serta mempergunakannya ke jalan yang benar sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadis bukan pada jalan maksiat bahkan sampai mengingkari nikmat Tuhan dengan tidak melaksanakan perintah Allah dan terus larut pada hal-hal yang dilarang oleh Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim 14 ayat 34 yang berbunyi:

وَأَتَّكُم مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا
إِنَّ الْإِنسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ

Atinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memalukan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.”⁶¹

Dari ayat tersebut penulis memahami bahwa sesungguhnya nikmat yang diberikan Allah itu haruslah disyukuri supaya Allah senang dan menambah nikmat yang diberikanNya walaupun sudah banyak ditambah lagi namun perlu disadari bila kupur dan mengingkari nikmat Allah maka akan datang kutuk dan laknat dariNya. Rasa terima kasih dan syukur itu diwujudkan dalam bentuk beribadah kepada Allah dengan mengerjakan perintahnya dan

⁶⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*..hlm. 224.

⁶¹ Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*.. hlm. 204.

menjauhi larangannya.

c) Amanah

Amanah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh ummat Islam, yang merupakan salah satu bentuk akhlak karimah. Pengertian amanah menurut arti ialah ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran. Amanah merupakan kebalikan dari khianat. Yang dimaksud dengan amanah di sini adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.⁶²

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa sifat amanah adalah suatu sifat yang mulia karena ada sifat keluhuran, tulus dan jujur dalam menerima amanah baik itu dari Allah maupun dari manusia. Disamping itu orang yang mengamanahkan akan merasa bahagia karena kepercayaan yang dijaga dengan baik karena pilihan yang member amanah adalah tepat tidak salah pilih. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An Nisa 4 ayat 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu)

⁶²Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*..hlm. 226.

apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat.⁶³

Dari ayat tersebut penulis memahami bahwa setiap amanah yang diterima haruslah dijaga dengan baik, dan bersikap adil terhadap sesama sebagaimana Allah sudah memberi nasehat dan pengajaran yang baik. Pada akhirnya semua amanah yang diterima akan diminta pertanggung jawabannya di muka *kadirrabjalil Azza Wajalah*.

Selanjutnya dalam amanah dipertegas karena didalamnya ada tugas yang sangat berat, sebagaimana Allah berfirman Al-Qur'an Surah Al-Ahzab 33 ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikul amanat itu oleh manusia, sesungguhnya manusia amat zalim dan amat bodoh.⁶⁴

Dari ayat tersebut penulis memahami bahwa sebelum manusia diciptakan dan diturunkan ke bumi Allah sudah menyampaikan amanat ke langit, bumi dan gunung ternyata semua menolak karena mereka semua tidak mampu melaksanakan amanat dan takut mengkhianati amanat tersebut maka Allah memberi

⁶³Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya..* hlm. 69.

⁶⁴Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya..* hlm. 341.

amanah itu kepada manusia tetapi sebagian manusia itu banyak yang menggunakan amanat kepada yang buruk dan membuat kerusakan.

d) Benar (Ash Shidqu)

Ash-Shidqu merupakan salah satu akhlak mahmudah, yang berarti benar, jujur. Maksudnya adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan ialah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ada dan tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau bertujuan menjaga nama baik seseorang.⁶⁵

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa kebenaran itu bersumber dari kejujuran, mengatakan yang benar itu benar dan salah itu salah bukan sebaliknya yang benar itu salah dan yang salah itu benar itu akan menghancurkan kebenaran. Kewajiban bersikap benar ini diperintahkan dalam Al-Qur'an dalam firmanNya Al-Qur'an Surah At Taubah 9 ayat 119 .

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ .

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama-sama orang yang benar .⁶⁶

Dari ayat di atas menyebutkan bahwa bagi orang-orang

⁶⁵Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak...* hlm. 226-227.

⁶⁶Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 164.

beriman kepada Allah hendaklah berlaku benar dan jujur baik dalam ucapan dan perbuatan. Sebagaimana kata Allah katakanlah yang benar itu walaupun pahit.

e) Menepati Janji (Al-Wafa')

Dalam Islam janji merupakan utang, dan utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya.

Janji yang diucapkan mengandung tanggung jawab, janji yang tidak dipenuhi, akan membawa suatu akibat jelek terhadap pandangan Allah, orang yang ingkar janji di anggap remeh dan tidak dapat dipercaya. Akhirnya orang yang bersangkutan merasa canggung bergaul, rendah diri, gelisah, dan tidak tenang.⁶⁷ Selanjutnya Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl 16 ayat 91:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan jangan kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksi (terhadap sumpah-sumpahmu itu) sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.⁶⁸

⁶⁷Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak...* hlm. 229.

⁶⁸Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 221.

Di lain ayat dalam Al-Quran dipertajam lagi dalam berjanji kepada Allah, sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra 17 ayat 34.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: Dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.⁶⁹

Dari pernyataan ayat tersebut Allah menyuruh manusia untuk menepati janji, janji yang paling hakiki adalah janji kepada Allah melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Terhadap sesama manusia juga dalam berjanji seharusnya bahkan suatu kewajiban untuk memenuhinya karena, janji merupakan utang dan akan diminta pertanggung jawabannya, karena Allah mengetahui apa yang kita perbuat.

f) Memelihara Kesucian (Al-Ifafah)

Yang dimaksud dengan memelihara kesucian diri (Al-Ifafah) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari agar dia tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk.⁷⁰

⁶⁹Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya..* hlm. 227.

⁷⁰Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak..*hlm. 230.

Dan Allah berfirman dalam: Al-Qur'an Surah An-Nahl 16 ayat 91 yang berbunyi:

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu.⁷¹

Dari ayat di atas menyatakan bahwa mensucikan diri adalah perlu karena dengan mensucikan diri akan terhindar dari perbuatan keji atau mungkar dan intinya adalah jiwa. Kalau jiwa sudah bersih maka otomatis sikap dan perangai pun akan baik.

3) Akhlak Terhadap Keluarga,

a) Berbakti kepada Orang Tua

Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, permasalahan berbakti kepada Orangtua senantiasa dikaitkan dengan keimanan kepada Allah, sedangkan masalah durhaka terhadap keduanya selalu dikaitkan dengan berbuat syirik kepada-Nya. Tak heran bila sebagian ulama menyimpulkan bahwa keimanan seseorang tidak akan berarti selama dia tidak berbakti kepada kedua Orangtua-nya dan tidak ada bakti kepada keduanya selama dia tidak beriman kepada Allah.⁷²

Allahn Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa 4 ayat 36:

⁷¹Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 477.

⁷²Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*..hlm. 231.

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-bangga diri.⁷³

Dari ayat di atas menyatakan bahwa supaya menyembah Allah dan tidak mempersekutukannya maka tugas selanjutnya mengasihi dan menyayangi kedua ibu bapak jangan menyakitinya bahkan manusia diancam oleh Allah apabila mendurhakai kedua ibu bapaknya mendapat celaka di dunia berupa karma, diakhirat masuk neraka dan mendapat siksa yang pedih. Disamping itu sesama manusia harus berbuat baik terhadap kerabat, anak yatim, orang miskin, ibnu sabil, bahkan hamba sahaya karena Allah tidak menyukai orang sombong dan membanggakan diri.

b) Bersikap Baik pada Saudara

Agama Islam memerintahkan agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat, sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah dan ibu bapak.

Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan saling

⁷³Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya..* hlm. 477.

menolong.

Pertalian kerabat dimulai dari yang lebih dekat sampai pada yang lebih jauh. Sesama manusia wajib membantu apabila dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan goncangan jiwa.

Bila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Bila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi juga bantuan moril. Bahkan, kadang-kadang, bantuan moril lebih besar artinya dari pada bantuan materi.⁷⁴

4) Akhlak terhadap Masyarakat

a) Berbuat Baik kepada Tetangganya

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat itu di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada disekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Apabila ada *khobar* yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari *rasulullah*, itulah yang kita pakai; namun apabila tidak, hal ini dikembalikan pada *urf* (adat kebiasaan) kebiasaan

⁷⁴Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak...*hlm. 238.

orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.⁷⁵

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW;

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ

Artinya: Barang siapa beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian, hendaklah ia memuliakan tetangganya.⁷⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa berbuat baik pada tetangga adalah suatu hal yang musti dilakukan karena bertetangga dengan baik akan membawa kedamaian dan kekeluargaan.

b) Suka Menolong Orang Lain

Dalam hidup ini, setiap orang pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah.

Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa kerusakan (musibah) maka untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan sewaktu-waktu bantuan jasa pun lebih diharapkan dari pada bantuan-bantuan lainnya.⁷⁷

⁷⁵Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*...hlm. 239-240.

⁷⁶Hadis Riwayat Bukhari.

⁷⁷Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*...hlm. 243.

5) Akhlak terhadap Alam

a) Memelihara dan menyantuni Binatang

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah 2 ayat 205 yang berbunyi :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak taanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.⁷⁸

Dari ayat tersebut penulis memahami bahwa bumi serta semua makhluk yang ada di bumi ini adalah semua ciptaan Allah sesuai dengan kehendaknya, maka wajib menjaga dan melestarikannya karena, kegunaannya adalah untuk manusia dan anak cucunya. Kalau tidak dipelihara sudah tentu anak cucu manusia akan menderita akibat ulahnya, sehingga Allah membenci orang-orang yang membuat kerusakan.

b) Memelihara dan Menyayangi Tumbuh-Tumbuhan

Alam dan isinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, namun juga untuk kehidupan binatang-

⁷⁸Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya..* hlm. 25.

binatang. Sebagian besar makanan manusia dan hewan tersebut berasal dari tumbuh-tumbuhan.⁷⁹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Surah Thaha 20 ayat 53-54 yang berbunyi :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّى ﴿٥٣﴾ كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya: Yang telah menjadikan bagimu bumi segala hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu berjalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.⁸⁰

Dari ayat tersebut penulis dapat memahami bahwa agar menjaga sekaligus memelihara lingkungan, karena udara yang dihirup, air yang diminum, bumi tempat berpijak, serta macam-macam tanaman yang dimakan termasuk binatang yang dihalalkan untuk dimakan semuanya Allah tidak pernah meminta bayaran hanya manusia diharapkan menjaganya agar tetap lestari. Dengan lestarinya semua yang ada di alam ini manusia akan merasa nyaman, tenteram dan damai seperti kata Allah *baldatun toibatun warabbun qafur* yakni negara yang aman, makmur dan

⁷⁹Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*..hlm. 244.

⁸⁰Ahmad Tohaputra, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*.. hlm. 251 Surah.. Thaha 20. ayat 53-54.

damai.

Ruang lingkup materi budi pekerti menurut Milan Rianto yang dikutip oleh Nurul Zuriah secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga hal nilai akhlak sebagai berikut:⁸¹

1) Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

a) Mengenal Tuhan

(1) Tuhan sebagai Pencipta

Manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan semua benda yang ada disekililing manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. Manusia harus percaya kepada Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, artinya manusia wajib mengakui dan meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memang ada. Manusia harus beriman dan bertakwa kepadan-Nya dengan yakin dan patuh serta taat dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Semua agama, mempunyai pengertian tentang ketakwaan, secara umum takwa berarti taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Jadi harus diingat dan waspada serta hati-hati jangan sampai melanggar perintah-Nya.

(2) Tuhan sebagai Pemberi (pengasih, penyayang)

Tuhan Yang Maha Esa adalah Maha Pemberi, Pengasih, dan Penyayang. Asalkan manusia meyakini akan keberadaannya

⁸¹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 27.

dan akan kekuasaan dan kebesarannya maka Tuhan akan memberikan apa pun yang diminta. Dalam ajaran agama disebutkan “mintalah kepada-Ku, Niscaya Aku akan memberinya”. Oleh karena itu, janganlah manusia merasa bosan untuk berdoa dan memohon, jangan pula cepat menyerah, tetapi harus tetap berusaha dengan sekuat tenaga. Setiap akan melakukan sesuatu pekerjaan jangan lupa membaca kalimat “*Bismillahirrahmanirrahim*” agar mendapat hasil yang baik dan memuaskan serta selamat. Setelah selesai sampaikanlah rasa syukur, misalnya dengan mengucapkan “*Alhamdulillahirabbilalamin*”.

(3) Tuhan sebagai Pemberi balasan (baik dan buruk),

Selain Tuhan Maha Pemberi, juga akan selalu memberi balasan terhadap apa yang dikerjakan oleh manusia di manapun dan kapanpun. Jika berbuat baik, pasti Tuhan akan membalasnya dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda; tetapi sebaliknya jika berbuat buruk/ jahat, Tuhan pun akan membalasnya dengan siksa dan dosa.⁸²

b) Hubungan Akhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa

(1) Ibadah/ Menyembah

Secara Umum manusia mengenal pencipta dan yang diciptakan (Al-Khalik dan Makhluk). Manusia sebagai ciptaan

⁸²Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 28.

Tuhan mempunyai kewajiban terhadap Sang Pencipta dan kewajiban terhadap sesama manusia. Kewajiban terhadap Tuhan ialah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Perbuatan yang dilakukan karena perintah-Nya disebut ibadah. Semua perbuatan baik yang dilakukan merupakan ibadah, tentu saja berada dalam bingkai perintah-Nya. Perintah dan larangan-Nya ada dalam kitab suci yang diturunkan-Nya, selain itu juga contoh perbuatan yang diberikan oleh para Nabi dan Rasul. Banyak perbuatan baik yang merupakan ibadah yang bersifat umum yang diajarkan oleh agama yang ada di dunia ini, seperti tolong-menolong dalam kebaikan, kasih-sayang, bersikap ramah dan sopan, bekerja keras dalam mencari nafkah.⁸³

Secara khusus Selain dari ibadah umum, ada juga ibadah yang bersifat khusus. Ibadah yang bersifat khusus adalah ibadah yang pelaksanaannya mempunyai tata cara tertentu. Dalam ajaran Islam, misalnya yang bersifat khusus antara lain:

(a) Shalat

Melakukan ibadah salat harus mengikuti cara-cara yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, apabila tidak mengikuti petunjuk yang diajarkan maka salatnya tidak sah.⁸⁴

⁸³Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 28.

⁸⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 29.

(b) Puasa

Melaksanakan puasa harus mengikuti petunjuk yang ada, baik dalam Al-Qur'an ataupun Al-Hadis. Jika tidak dilakukan menurut petunjuk, maka yang didapatnya hanya lapar dan haus saja.⁸⁵

(c) Zakat

Membayar zakat juga ada petunjuknya.

(d) Haji

Melaksanakan ibadah haji juga ada petunjuknya. Apabila tidak mengikuti petunjuk maka hajinya tidak sah.

(2) Meminta Tolong kepada Tuhan

(a) Usaha atau Upaya.

Tuhan tidak akan menurunkan sesuatu kepada manusia, seperti ibu yang memberikan makanan kepada anaknya. Tuhan tidak akan menjatuhkan uang berkarung-karung dari langit karena itu dituntut berusaha untuk mendapatkan sesuatu. Ajaran agama menyebutkan Tuhan tidak akan mengubah nasib suatu kaum kalau kaum itu tidak mengubahnya.

(b) Doa

Dalam kitab suci Al-Qur'an, Tuhan mengajarkan mintalah kepada-Ku maka Aku akan kabulkan. Ingatlah pada-Ku maka Aku ingat padamu. Jadi, berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah

⁸⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 29.

ibadah sehingga dikatakan orang yang tidak pernah berdoa kepada Tuhan adalah orang yang sombong.

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

a) Terhadap Diri sendiri

Setiap manusia harus mempunyai jati diri. Dengan jati diri, seseorang mampu menghargai dirinya sendiri; mengetahui kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya; serta dapat menjawab beberapa pertanyaan; Siapa saya ini? Apakah saya berguna atau tidak bagi orang lain? Mengapa saya harus berbuat lebih baik? Bagaimana caranya dapat berguna bagi diri sendiri atau orang lain dan masyarakat bangsa dan negara? Di mana saya harus berbuat baik dan sebagainya. Jika dapat menjawab berbagai pertanyaan tersebut dengan baik dan benar, akan mempunyai konsep diri yang positif.⁸⁶

b) Terhadap Orangtua

Orangtua adalah pribadi yang diberi tugas oleh Tuhan untuk melahirkan, membesarkan, memelihara, dan mendidik, maka sudah sepatutnya seorang anak menghormati dan mencintai orangtua serta taat dan patuh kepadanya. Sikap yang perlu diperhatikan antara lain; memohon izin bila ingin pergi, memberitahukan kemana ingin pergi, gunakan dan pelihara perabot di rumah, tidak meminta uang berlebihan, harus membantu pekerjaan yang ada di rumah, kalau

⁸⁶Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 30.

pembantu ada di rumah, harus memperlakukan sebagai sesama manusia yang seadil.

c) Terhadap Orang yang Lebih Tua

Bersikap hormat, menghargai, dan mintaklah saran, pendapat, petunjuk, dan bimbingannya. Karena orang yang lebih tua sudah barang tentu, pengetahuannya, pengalamannya, dan kemampuannya lebih dari yang lebih muda.⁸⁷

d) Terhadap Sesama

Sikap yang perlu diperhatikan antar sesama teman sebaya, menyapa dia jika bertemu, tidak mengolok-olok, tidak berperasangka buruk, tidak menyinggung perasaannya, tidak mempitnah tanpa bukti, selalu menjaga nama baiknya, menolongnya jika mendapat kesulitan.

e) Terhadap Orang yang Lebih Muda

Jangan karena lebih tua lalu seenaknya saja memperlakukan teman yang lebih muda. Justru yang lebih tua seharusnya melindungi, menjaga, dan membimbingnya. Berilah petunjuk nasihat atau saran/pendapat yang baik sehingga akan berguna bagi orang yang lebih muda dalam kehidupannya yang akan datang.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Manusia tidak mungkin bertahan hidup tanpa adanya dukungan

⁸⁷Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 31.

lingkungan alam yang sesuai, serasi seperti yang dibutuhkan. Untuk itulah harus mematuhi aturan dan norma demi menjaga kelestarian dan keserasian hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Bumi Indonesia dikaruniai Tuhan berbagai fauna. Hal ini memperkaya keindahan dan kemakmuran penduduk. Hewan-hewan ada yang dipelihara, ditenakkan, ada juga yang masih liar. Peternakan yang banyak menghasilkan dan menguntungkan misalnya, sapi, kerbau, kambing, sedangkan yang dipelihara untuk kunjungan wisata misalnya harimau, banteng, buaya, gajah dan sebagainya.⁸⁸

Dari kedua pendapat para ahli yang tersebut di atas bahwa ruang lingkup akhlak sangatlah luas bukan saja antara manusia dengan Allah SWT atau sebaliknya antara Allah dengan manusia. Namun mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, akhlak antara manusia dengan Allah mematuhi segala perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya, akhlak kepada orang tua menyayanginya, menghormatinya, dan mengasihinya, akhlak kepada saudara kita memperlakukannya dengan baik, akhlak kepada kerabat kita menjaga hubungan dengan baik, akhlak kepada tetangga kita menghargai sekaligus menyanginya seperti layaknya saudara kita, akhlak kepada masyarakat, bangsa maupun negara dengan mematuhi segala norma-norma yang sudah disepakati bersama. Dan tak kalah pentingnya

⁸⁸Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 32.

adalah akhlak kepada lingkungan dimana kita tidak bisa hidup tanpanya, maka dari itu kita melakukan pelestarian dan penjagaan yang terus-menerus berlanjut sepanjang jaman.

c. Nilai-Nilai Akhlak

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong) santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁸⁹

Untuk mengetahui apakah seorang anak didik telah berbudi pekerti yang luhur dapat dinilai dari kecenderungan tingkah laku atau perilaku yang ditunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat yang mengandung budi pekerti yang luhur, seperti tabel di bawah ini:⁹⁰

Nilai Budi Pekerti	Deskripsi
1. Bekerja Keras	Sikap dan perilaku yang suka berbuat hal-hal yang positif dan tidak suka berpangku tangan, selalu gigih dan sungguh-sungguh, suka bekerja keras, tekun, dan pantang menyerah.
2. Berdisiplin	Seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, tanpa paksaan dari siapa pun atau ikhlas.
3. Beriman	Sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa ini diwujudkan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi

⁸⁹Kamaruddin Amin, *Buku Siswa Al - Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia).

⁹⁰Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi dalam Perspektif Perubahan...hlm..82-85.*

	segala larangan-Nya
4. Besyukur	Sikap dan perilaku yang pandai berterima kasih atas rahmat dan nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai manusia yang beriman kita harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kita, nikmat yang kita peroleh dari Tuhan tidak terbatas jumlahnya.
5. Bertanggung jawab	Sikap perilaku yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya.
6. Bertenggang Rasa	Sikap dan perilaku yang mampu mengekang keinginan diri dengan ikut memperhatikan kepentingan orang lain.
7. Cermat	Sikap dan perilaku yang menunjukkan ketelitian dan kehati-hatian
8. Hemat	Sikap dan perilaku yang menghargai dan memanfaatkan waktu, dana, dan pikiran sesuai dengan kebutuhan dan tidak menggunakan sesuatu secara berlebihan.
9. Jujur	Sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, dan berani mengakui kesalahan.
10. Menghargai Karya Orang Lain	Sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa orang harus bekerja untuk memperoleh nafkah sehingga kita harus menghargai upaya orang lain.
11. Menghargai Waktu	Sikap dan perilaku yang mampu memanfaatkan waktu yang tersedia secara efisien dan efektif.
12. Pengendalian Diri	Sikap dan perilaku yang mempertimbangkan keseimbangan antara dorongan dari dalam diri (berupa dorongan nafsu) dari luar diri (berupa aturan-aturan yang mengekang).
13. Rela Berkorban	Sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas hati dan kehendak sendiri.
14. Rendah Hati	Sikap dan perilaku yang tidak suka menonjolkan diri.
15. Sabar	Sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan gejolak diri.
16. Setia	Sikap dan perilaku yang menunjukkan keterikatan dan kepedulian atau perjanjian yang telah dibuat.
17. Sikap Tertib	Sikap dan perilaku yang teratur, taat asas, dan konsisten.
18. Sopan Santun	Sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di

	masyarakat.
19. Sportif	Sikap dan perilaku kesatria, adil, dan jujur, baik terhadap kawan maupun lawan.
20. Susila	Sikap dan perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat, yang dikendalikan oleh nurani dalam tatanan kehidupan yang menyangkut pengendalian nafsu manusia.
21. Tegas	Sikap dan perilaku yang tidak ragu-ragu dan dalam keadaan sulit mengambil keputusan yang pasti.
22. tekun	Sikap dan perilaku yang menunjukkan kesungguhan yang penuh daya tahan dan terus-menerus serta tetap semangat dalam melakukan sesuatu.
23. Tangguh	Sikap dan perilaku yang sukar dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita tertentu.
24. Tepat Janji	Sikap dan perilaku yang menunjukkan keterikatan yang bertanggung jawab terhadap apa yang telah disetujui, baik pada diri sendiri maupun bersama orang lain.
25. Ulet	Sikap dan perilaku yang tetap bertahan meskipun menghadapi hambatan yang sangat besar atau sulit, tidak mudah putus asa.

Karakter kehidupan memiliki dua sisi: perilaku benar dalam hubungan dengan orang lain dan perilaku benar dalam kaitannya dengan diri sendiri. Kehidupan yang penuh dengan kebajikan berisi kebajikan berorientasi orang lain, seperti keadilan, kejujuran, rasa syukur, dan cinta, tetapi juga termasuk kebajikan berorientasi diri sendiri seperti kerendahan hati, ketabahan, kontrol diri, dan berusaha yang terbaik dari pada menyerah pada kemalasan.⁹¹

Dari pendapat ahli yang tersebut di atas nilai-nilai akhlak (Budi pekerti, etika, perilaku, tingkah laku, moral) ini tercermin dalam

⁹¹Thomas Lickona, *Character Matters* (Jakarta: Bumi Aksara,2012).. hlm..21.

bentuk kebajikan, bekerja keras, berdisiplin, beriman, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, cermat, hemat, jujur, menghargai karya orang lain, menghargai waktu, pengendalian diri, sopan santun, sportif, susila, rela berkorban, rendah hati, sabar, setia, sikap tertib, tegas, tekun, tangguh, tepat janji, serta ulet niscaya peserta didik akan terbentuk dengan nilai-nilai akhlak yang baik sebagai nilai-nilai esensi manusia yang seutuhnya. Juga hal ini menjadi tujuan pendidikan nasional bangsa.

3. Nilai-Nilai Akhlak dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pelajaran Al Quran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola dipelajari dalam tiga tahun, yaitu pada kelas VII semester satu dan dua, kelas VIII semester satu dan dua, dan pada kelas IX semester satu dan dua.

Adapun muatan Akhlak yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabuapten Tapanuli Selatan sebagai mana dalam tabel berikut:

Tebel Pembelajaran Akhlak dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah⁹²

Kelas	Semester	Akhlak
VII	I	Akhlak terhadap Al-Qur'an
		Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman
		Mencintai Al-Qur'an
		Akhlak terhadap Allah
		Beriman kepada Allah

⁹²Silabus Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola Tahun 2006.

		Beribadah kepada Allah
	II	Akhlak dalam Bermasyarakat
		Sikap Peduli
		Sikap toleransi
		Akhlak kepada Allah
		Beribadah kepada Allah
		Tawakkal kepada Allah
VIII	I	Akhlak kepada Allah
		Beribadah kepada Allah
		Akhlak Bermasyarakat
		Tolong-menolong
		Mencintai sesame
	II	Akhlak Percaya diri
		Akhlak berani mengeluarkan pendapat
		Santun dalam bersikap
IX	I	Akhlak terhadap alam
		Membudayakan hidup bersih
		Menjaga kelestarian lingkungan
	II	Akhlak menghargai waktu
		Disiplin waktu
		Rajin belajar
		Memanfaatkan waktu dalam kebaikan. ⁹³

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Shekh Nurjati Muhammad Nurdin dengan judul Tesis “Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Anti Korupsi Melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI di SMP”. Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon 2011.

⁹³Hilmi Nasution, “Sillabus dan Rencana Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadis” MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan T.P. 2015/2016.

Latar belakang penelitian tesis ini adalah untuk mengantisipasi derasnya arus korupsi, dan membentuk kesadaran anti korupsi dengan mengembangkan materi kurikulum PAI berbasiskan pada internalisasi nilai-nilai Islami sejak dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam membentuk kesadaran anti korupsi di sekolah. Juga mendeskripsikan bagaimana desain pengembangan kurikulum PAI dalam proses internalisasi nilai-nilai Islami sehingga membentuk kesadaran anti korupsi.

Kerangka pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah, bahwa pendidikan merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat. Kaitan dengan pembangunan bangsa, peranan pendidikan agama dalam hal ini internalisasi nilai-nilai Islami sangat penting bagi tata kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai Islami yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang bernafaskan Islam. Internalisasi nilai-nilai Islami merupakan salah satu cara untuk membentuk mental anak didik agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur, dan bersusila sejak usia remaja. Sehingga pada akhirnya dapat melahirkan anak didik yang anggun secara moral dan intelektual.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yaitu kajian literature melalui riset kepustakaan dengan menggunakan data kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari sumber primer dan sekunder.

Dengan teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan teknik berpikir deduktif-induktif.

Hasil penelitian tesis ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam membentuk kesadaran anti korupsi di sekolah, Pertama, Tahap transformasi nilai. Kedua, Tahap transaksi nilai. Ketiga, Tahap transinternalisasi. 2). Internalisasi nilai-nilai Islami dapat menjadi solusi alternative antisipatif dalam membentuk kesadaran anti korupsi anak didik di sekolah melalui pengembangan materi kurikulum PAI. 3). Desain pengembangan materi kurikulum PAI tentang Akhlak (berperilaku dengan sifat-sifat terpuji) yaitu, Nilai-nilai Islami dalam Kejujuran, Nilai-nilai Islami dalam Keadilan, Nilai-nilai Islami dalam Tanggungjawab dan Amanah, Nilai-nilai Islami dalam mengutamakan Kerja Keras, Nilai-nilai Islami dalam Istiqomah, “Nilai-nilai Islami dalam Ikhlas, dan Nilai-nilai Islami dalam Kesabaran, dalam membentuk kesadaran anti korupsi”.⁹⁴

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Gyan Puspa Lestari pada Universitas Pendidikan Indonesia 2011 dengan judul Tesis “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Luqman Al-Hakim dalam Pembinaan Akhlak Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Iman Bogor”.

Penelitian ini di latar belakang oleh realitas Pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur’an dan Al-Hadis di Institusi Pendidikan mengalami

⁹⁴ Shekh Nurjati Muhammad Nurdin, “Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Membentuk Kesadaran Antikorupsi Melalui Pengembangan Materi Kurikulum PAI” (Cirebon: IAIN Cirebon, 2012) diakses di [http // . web.iaincirebon.ac.id/ebook/.../PAI-126030007.pdf](http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/.../PAI-126030007.pdf) tanggal 03-03-2016 PUKUL 10.00 WIB.

berbagai kendala: 1) Pelaksanaannya hanya berada pada aspek kognitif (pengetahuan) semata, 2) belum tercermin dalam sikap hidup orang Islam, 3) belum menjadi pandangan dan sikap hidup (*way of life*).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Luqman Al-Hakim dan pengaruhnya terhadap perubahan akhlak siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Iman Bogor. Penelitian lapangan yang menjadikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Iman Bogor sebagai objek penelitian ini, menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan sampel berdasarkan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, teknik dokumentasi dan literatur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan akhlak yang dilakukan para guru terhadap para siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Iman Bogor di mulai sejak siswa memasuki lingkungan sekolah hingga jam pelajaran berakhir melalui penanaman kebiasaan-kebiasaan baik. Namun, dalam upaya mewujudkan penerapan sistem pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Iman Bogor ditemukan ketidakselarasan pola pikir antara Pengawas Yayasan Al-Mawardi dengan beberapa guru. Hal ini ditandai dengan kurangnya pemahaman beberapa guru tentang konsep pendidikan dalam Al-Qur'an, padahal kehadiran buku "8 Pesan Luqman Al-Hakim," yang ditulis oleh pengawas Yayasan Al-Mawardi sendiri, dimaksudkan sebagai langkah awal

untuk merealisasikan tujuan tersebut. Oleh karenanya, agar penerapan nilai-nilai pendidikan Luqman Al-Hakim dalam pembinaan akhlak siswa dapat berjalan secara optimal, peneliti merekomendasikan agar konsep pendidikan dalam surah ini harus dipahami oleh semua komponen yang memegang peranan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Iman Bogor, meliputi: Struktur pimpinan Yayasan Al-Mawardi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para staf bidang dan juga para guru, dan upaya ini tidak cukup hanya mengandalkan pihak sekolah. Namun, perlu diupayakan juga oleh pihak keluarga. Oleh karenanya, pihak Sekolah perlu melakukan pendekatan terhadap keluarga (orang tua) siswa agar pembiasaan-pembiasaan itu juga dapat berlaku di rumah.⁹⁵

⁹⁵Gyan Puspa Lestari, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Luqman Al-Hakim dalam Pembinaan Akhlak Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Iman Bogor” (Bandung: UPI, Bandung 2011) diakses di [http://repository.upi.edu/10005/tanggal/02-05-2016 Pukul 10.20 WIB](http://repository.upi.edu/10005/tanggal/02-05-2016/Pukul%2010.20%20WIB).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini rencana metodologi yang akan dipergunakan antara lain sebagai berikut;

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola. Mengingat keterbatasan waktu maka penelitian ini dibatasi mulai dari Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif, maksudnya menggambarkan apa adanya fakta yang ada dilapangan.¹

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.²

C. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Materi Al-Qur'an dan Al-Hadis serta perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).. hlm. 5.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993), hlm. 310.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*).⁴

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah:

- a. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berjumlah 2 (dua) orang yakni ; Hj. Hilmi Nasution, S.Ag. dan Nuraini, S.Ag.
 - b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Al-Qur'an Hadis
 - c. Siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola
- ### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, siswa dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, cet. I, 2007), hlm. 62.

⁴Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 134.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian, ..* hlm. 62.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Snowball Sampling” meliputi:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.⁶ Dalam penelitian ini penulis akan mengamati secara langsung tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan pengaruhnya terhadap sikap siswa di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁷

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara dengan sumber data primer dan sumber data skunder untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan yakni:

Wawancara dengan guru Al-Quran Hadis Ibu Hj. Hilmi Nasution.Ag dan Ibu Nuraini S.Ag. dilakukan untuk mendapatkan data tentang:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 232.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, .hlm. 194.

- a. Internalisasi Nilai, (karakter, budi pekerti, sikap, maupun tingkah laku yang di tanamkan, dididikkan guru Al-Qur'an Hadis kepada siswa MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Nilai yang diinternalisasikan/ ditanamkan/ dididikkan guru Al-Qur'an Hadis kepada siswa MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- c. Strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam pendekatan penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- d. Tahapan yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli selatan
- e. Efisiensi penanaman nilai-nilai akhlak jika ditinjau dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
- f. Efektifitas penanaman nilai-nilai akhlak jika ditinjau dari tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
- g. Saran atau ide guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kualitas penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bapak Suyono, S.Ag dilakukan untuk mendapatkan data tentang ;

- a. Penanamkan nilai-nilai akhlak oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum terhadap siswa di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Nilai yang ditanamkan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum kepada siswa-siswi MTsN Batang Angkolan Kabupaten Tapanuli selatan.
- c. Pendekatan yang dilakukan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut.
- d. Program Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak pada kegiatan intra maupun ekstra-kurikuler pada siswa di MTsN Batang Angkolan Kabupaten Tapanuli selatan.

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan bapak Muhajir Ansari, S.Pd. dilakukan untuk mendapatkan data;

- a. Penanaman nilai-nilai akhlak oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan terhadap siswa di MTsN Batang Angkolan Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Nilai yang ditanamkan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan kepada siswa-siswi MTsN Batang Angkolan Kabupaten Tapanuli selatan.
- c. Pendekatan yang dilakukan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut.
- d. Program Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Bapak Muhajir Ansari, S.Pd. dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak pada kegiatan intra maupun ekstra-kurikuler pada siswa di MTsN Batang Angkolan Kabupaten Tapanuli selatan.

- e. Sangsi yang dibuat Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan berupa ketentuan atau pun disiplin dalam rangka bersikap, bertingkah laku, sopan santun siswa terhadap guru di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung makna barang-barang tertulis.⁸ Metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁹

Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen tertulis misalnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus dan Kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*, seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data,

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 181.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..1996), hlm. 202.

yang pada awalnya sumber data jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.¹⁰

Dari pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengambilan sampel khususnya siswa sesuai dengan teknik *snowball sampling*, yang apabila datanya belum mampu menjawab apa yang diharapkan maka terus sampai masalah tersebut terpenuhi jawabannya. Hal yang dilakukan dalam hal ini berupa wawancara dengan siswa MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Wawancara dengan siswa dilakukan sebagai sampel untuk:

- a. Memperoleh informasi tentang pandangan siswa terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Memperoleh informasi tentang perasaan siswa bersekolah di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Memperoleh informasi dari siswa tentang pelayanan yang dilakukan pihak pimpinan serta *stock Holder* Madrasah terhadap siswa di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2013).. hlm..218-2196

- d. Memperoleh informasi dari siswa tentang kegiatan yang dilakukan guru khususnya guru Al-Qur'an Hadis menurut siswa yang mendukung pembentukan nilai-nilai akhlak.
- e. Memperoleh informasi dari siswa tentang nilai-nilai akhlak yang siswa temukan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- f. Memperoleh informasi dari siswa tentang nilai-nilai akhlak yang dapat siswa terapkan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
- g. Memperoleh informasi dari siswa tentang perilaku yang tidak baik yang pernah siswa lakukan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- h. Memperoleh informasi tentang dorongan terhadap siswa/i dalam melakukan hal tidak baik.
- i. Memperoleh informasi dari siswa tentang perilaku yang baik yang selalu siswa praktikkan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- j. Memperoleh informasi dari siswa tentang penyebab siswa sangat suka melakukan hal-hal yang tidak baik.
- k. Memperoleh informasi dari siswa tentang perilaku yang paling siswa sukai dari guru bidang studi Al-Qur'an Hadis.
- l. Mengetahui informasi dari siswa tentang perilaku apa yang tidak disukai siswa dari guru bidang studi Al-Qur'an Hadis.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹¹

Tahap selanjutnya setelah data-data terkumpul penulis melakukan penelaahan dan penganalisisan terhadap data-data tersebut, mulai dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dari catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya. Kemudian diteruskan dengan melakukan reduksi data melalui cara abstraksi, menyusunnya dalam satuan-satuan, mengadakan kategorisasi dan melakukan proses pemeriksaan keabsahan data. Data yang sudah diperiksa keabsahannya diinterpretasikan dan disajikan secara deskriptif.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dapat membuang kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk melihat fenomena sesungguhnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.¹²

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..hlm. 103.

¹²Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. hlm. 24.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pengamatan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti dengan tekun mengamati pejabat fungsional maupun pejabat struktural dan pegawai yang terlibat dalam kepanitiaan, tujuannya adalah untuk menelaah apakah pelaksanaan diklat sudah berjalan sesuai dengan semestinya atau apa adanya saja.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁴

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Peneliti dalam hal ini mengumpulkan teman sejawat (beberapa orang) yang peduli dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil penelitian. Teman sejawat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti, dan kalau kurang sesuai teman-teman sejawat mengarahkan dan membimbing peneliti.

5. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Peneliti langsung mengecek anggota-anggota yang terlibat

¹³Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. hlm. 25.

¹⁴Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.. hlm. 25-26.

(mewakili) dalam penelitian, minta tanggapan, reaksi dari anggota terhadap data yang disajikan oleh peneliti, juga iktisar wawancara langsung peneliti tunjukkan pada rekan-rekan/anggota yang mewakili responden.



DAFTAR PUSTAKA

- M. Rusli Karim, "Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia", dalam Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, Cet. VI, 2008.
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Kompas, 2000.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah.
- As Homby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford University Press: Jonathan Crowther, 1995
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* Jogjakarta: DIVA Press Anggota IKAPI 2011
- Nurul Zuriah, M.Si, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Muzayyin Arifin M.Ed, *Fisafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Haidar Putra Daulay, M.A, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012
- Prof. Dr. H. Abudin Nata, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, cet. I, 2007.
- Iman Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:
Rineka Cipta, 1996.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Sejarah berdirinya MTsN Batang Angkola Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun sejarah berdirinya MTsN Batang Angkola Kecamatan Sayurmatringgi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu pada Tahun 1991 yang berlokasi di desa Tolang Julu yang didirikan oleh Almarhum Haji Ismail Daulay, dan lembaga pendidikan ini terletak diatas lahan seluas setengah hektar milik Bapak Haji Ismail Daulay sendiri, pada masa itu Bapak tersebut masih bekerja sebagai Kepala Dinas Pendidikan di Panyabungan, maka atas musyawarah masyarakat Tolang Julu didirikanlah sebuah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S. Batang Angkola), dengan tokoh-tokoh yang berjasa dalam pendiriannya, diantaranya adalah: Drs. Haji Ismail Daulay (Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Tolang Julu), H. Abdur Rahim dan Batari Tokoh masyarakat), Haji Alik Kupa (Kepala Desa Tolang Julu).¹

Pada awalnya sekolah ini hanya di bangun beberapa lokal dengan bangunan papan sempengan jumlahnya 3 ruangan dan 1 kantor tempatnya masih dilingkungan Puskesmas Tolang Julu sekarang. Haji Ismail Daulay menjabat sebagai kepala sekolah mulai Tahun 1991-1997, waktu itu MTS,S

¹Haji Alik Kupa, “Sejarah Pendirian Madranasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”, tahun 1995

Tolang dan telah terdaftar sebagai lembaga Pendidikan di kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan.²

Kemudian di Tahun 1998 mulai berkembang menjadi 10 Kelas dengan 2 kantor yang akhirnya MTs.S. Tolang Julu menjadi MTsN Batang Angkola, dengan Kepala Sekolah pertama Dra. Hj. Warni Batubara, dengan masa jabatan 1997-2004, dan letak sekolah di pindahkan ke lokasi yang sekarang dekat sungai Tolang Julu. Bangunan Kantor sudah di renovasi menjadi beton dan Perpustakaan sudah ada, dan 3 lokal sudah di renovasi juga menjadi beton.

Selanjutnya Kepala Sekolah yang kedua adalah Haji Makrup Siregar, S.Ag. mulai dari Tahun 2004-2007, setelah beliau menjabat Kepala Sekolah ruangan-ruangan diperbaiki menjadi beton, pembangunan Mushalla dan pagar sekolah, dan 2 kamar mandi, dan jumlah murid mulai meningkat.

Kepala Sekolah yang ketiga Drs. H. M. Basyri Nst. di mulai Tahun 2007-2010, selama jabatannya semua bangunan di renovasi dan diperindah serta di lengkapi dengan taman-taman kelas di samping itu beliau juga menambahkan sebuah bangunan lokal yang baru, dan tempat duduk siswa-siswi ketika istirahat.

Seterusnya Kepala Sekolah yang keempat adalah H. Ali Aspan, S.Ag dimulai Tahun 2011-2013, beliau merenovasi beberapa bangunan yang

²Ikhwan Nasution, "Persiapan Pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" tahun 1995.

rusak dan memperbaiki taman dan pengadaan beberapa komputer dan beberapa laptop.³

Kepala sekolah yang kelima adalah Fahrul Sanawi,S.Pd. mulai menjabat Tahun 2014 samapi sekarang, diawali dengan membudayakan Kebersihan, Keindahan dan kedisiplinan, memperbaiki dan memperindah serta mengecat semua gedung sekaligus pagar sekolah dan taman sekolah.

Bangunan Mushalla di pasang keramik, Perpustakaan di lengkapi dengan koleksi-koleksi buku yang mendukung pendidikan di Madrasah, bangunan ditambah 1 bangunan lagi, di kantor guru dan kepala disediakan televisi serta kipas angin. Menambah bangunan kamar mandi 3 pintu, ruangan kelas di pasang karpet dan dilengkapi dispenser perkelas, siswa-siswi belajar di bantu dengan infocus dan *white board*. dan masih banyak lagi rancangan yang sudah direncanakan dan sedang dalam proses pelaksanaan.⁴

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Batang Angkola

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola memiliki *visi* sebagai berikut: “Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang memiliki kualitas yang berwawasan kedepan, terampil, mandiri dan berakhlak mulia”.

Untuk mewujudkan itu, maka disusunlah *misi* sebagai berikut:

³Irma Yani ”Sejarah Suksesi Kepala Mdrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” Tahun 2013.

⁴Rita Husari ”Sejarah Suksesi Kepala Mdrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” Tahun 2013.

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan beragama siswa yang tercermin dalam akhlak siswa.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dan tata usaha.
- c. Memotivasi dan membantu siswa untuk menanamkan minat bakat, mengenai potensi dirinya, sehingga dapat di kembangkan secara optimal dan di pergunakannya demi masa depan.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana belajar.
- e. Meningkatkan kerja sama dengan Stake holder Pendidikan.

3. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Nama Madrasah	MTsN Batang Angkola
2. Alamat Madrasah Jalan	: Mandailing km 23,5
Desa	: Tolang Julu
Kecamatan	: Sayurmatinggi
Kabupaten	: Tapanuli Selatan
3. NSM	: 121112030004
4. NPSN	: 10263928
5. Tahun Berdiri	: 1987
6. Izin Operasional No/Tgl	: No.107 17 Maret 1997
7. Akte Notaris oleh Nomor / Tanggal	: Drs. M. Ingaman Dalimunthe : 594/12 Pebruari / SH/2004
8. Jenjang Akreditasi	: B
9. Jumlah Ruang Kelas	21 Ruang
10. Jumlah Guru PNS	30 Orang
11. Jumlah Guru Non PNS	21 Orang
12. Jumlah Staff TU PNS	2 Orang
13. Jumlah Staff Non PNS	3 Orang
14. Jumlah Siswa	800 Siswa. ⁵

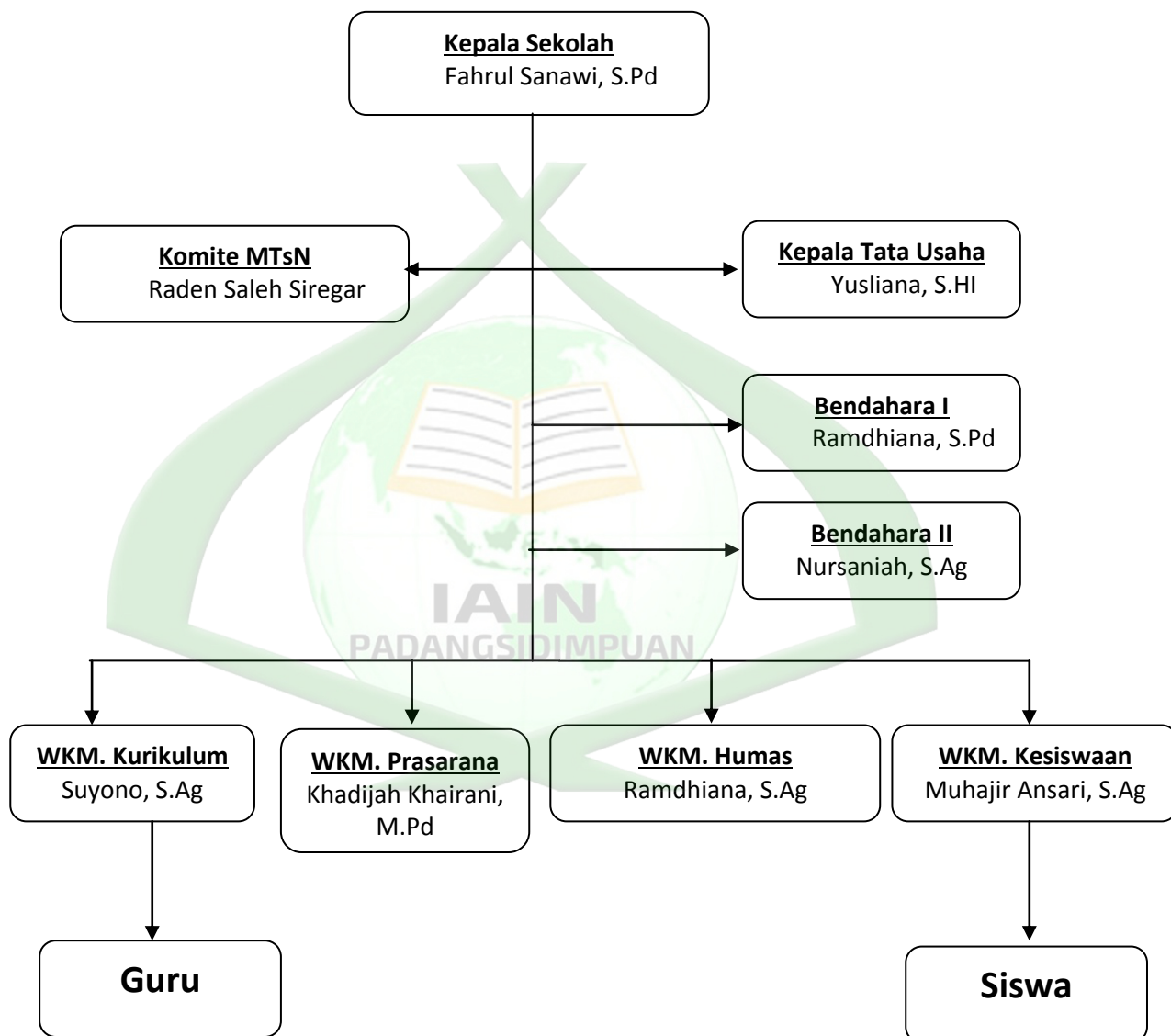
⁵Dokumen Madrasah “Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan” Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Isi Laporan	Uraian				Ket
		Jlm	Keadaan			
1	Jenis Ruang					
2	Komputer	6	Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	
3	Ruang Teori Belajar	21	Baik	-	-	
4	Ruang Laboratorium Fisika	-	-	-	-	1Ruang gan
5	Ruang Laboratorium Biologi	-	-	-	-	
6	Ruang Laboratorium Kimia	-	-	-	-	
7	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-	-
8	Ruang Laboratorium Multimedia	-	-	-	-	-
9	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
10	Ruang Kepala	1	Baik	-	-	-
11	Ruang Guru	1	Baik	-	-	-
12	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-	-	-
13	Ruang BP	1	Baik	-	-	-
14	Ruang Komite	-	-	-	-	-
15	Leptop	10	-	-	-	-
16	Perpustakaan	-	-	-	-	-
17	Musollah	1	Baik	-	-	-
18	Koperasi	-	-	-	-	-
19	U K S	-	-	-	-	-
20	Pramuka	-	-	-	-	-
21	OSIS	-	-	-	-	-
22	Kamar Mandi	7	Baik	-	-	-
23	Halaman/Lap. Olah Raga	Ada		-	-	-
24	Status Pemilikan gedung	Milik Sendiri		-	-	-
25	Status Pemilik Tanah	Hibah		-	-	-

26	Waktu Penyelenggaraan Madrasah. ⁶	Pagi	-	-	-
----	--	------	---	---	---

5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan



⁶Dokumen Madrasah, "Laporan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Bantang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" Tahun.Pelajaran 2016/2017.

B. Temuan Khusus

1. Nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diinternalisasikan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola yang memiliki visi untuk mewujudkan siswa yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, yang memiliki kualitas yang berwawasan kedepan, terampil, mandiri dan berakhlak mulia tentunya sangat intensif menekankan nilai-nilai akhlak terhadap siswanya guna mewujudkan cita-cita mulia tersebut.

Internalisasi nilai-nilai akhlak secara umum dan nilai-nilai akhlak yang ada dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis suatu cara yang dilakukan Madrasah guna menciptakan siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Alla SWT.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa dalam melaksanakan shalat berjamaah para siswa mengikutinya dengan antusias bersama imam yang ditetapkan oleh madrasah dalam jadwal, ada sebagian siswa tidak ikut dalam pelaksanaan shalat berjamaah, namun mereka melakukannya secara sendirian karena tempat tidak memadai.⁷

Ketika penulis menghampiri siswa yang tidak ikut dalam barisan shalat jama'ah, dia mengatakan:

“Hari ini saya terlambat masuk ke barisan shalat jama'ah pak, sebelum-sebelumnya saya ikut dalam barisan, musallah madrasah kan kecil, jadi tidak muat melaksanakan shalat jama'ah secara bersamaan dengan semua siswa yang ada di madrasah.”⁸

⁷Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 23 Agustus 2016.

⁸Rio Ananda, *Key Informan* Ketua Kelas Siswa kelas IX (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 24 Agustus 2016.

Dilain waktu, penulis juga melakukan wawancara dengan informan yang berbeda beliau mengatakan:

“Musallanya pak kekecilan, tidak muat melaksanakan shalat jama’ah bersama, harus ganti-gantian, kita kan tidak mungkin tiap hari bisa cepat, kadang mau ke kamar mandi lagi.”⁹

Informan yang lain mengatakan:

“Shalat itu kan kewajiban kita pak, kalau saya selalu melaksanakan shalat baik di madrasah ataupun setelah pulang ke rumah, saya masih tetap ingat pesan-pesan yang diajarkan ibu guru di kelas, kalau shalat itu tiang agama Islam.”¹⁰

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa akhlak kepada Allah melalui beribadah kepada-Nya telah tertanam dalam jiwa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola. Mereka antusias dalam melaksanakan ibadah shalat Zuhur berjama’ah yang diadakan di lingkungan Madrasah, hanya saja, tempat tidak memadai untuk menampung seluruh siswa dalam pelaksanaannya.

Di waktu yang lain, observasi yang dilakukan penulis menemukan bahwa para siswa kelas favorit melakukan shalat Ashar berjama’ah dan sendiri-sendiri setiap hari senin sampai Kamis karena pulang lebih lama dari kelas reguler pada pukul 16.30 Wib karena ada bimbingan belajar.¹¹

Hal ini langsung ditanyakan penulis kepada beberapa siswa kelas favorit mereka mengatakan:

⁹Sallim, Siswa kelas VIII (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

¹⁰Lamona, Siswa kelas VIII (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 26 Agustus 2016.

¹¹Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

“Saya shalat sendiri pak, karena waktu azan kita masih berada di kelas untuk belajar, kalau shalat saya tetap shalat tapi kalau pas begini (waktu Ashar) tidak mungkin saya keluar dari kelas.”¹²

Di lain tempat Asri Ramadhan mengatakan:

“Saya usahakan ikut shalat berjama’ah, tapi kalau tidak bisa saya shalat sendirian pak, karena waktu azan kan kita masih berada di kelas mengikuti pelajaran bimbingan tambahan.”¹³

Silva Seti di lain waktu mengatakan:

“Waktu Ashar siswa tidak bisa melaksanakan shalat Ashar berjama’ah, karena waktunya kurang tepat, pas azan asar kita masih berada di dalam kelas. Tapi walaupun begitu saya dan teman-teman masih tetap melaksanakan shalat, ada yang berjama’ah ada yang sendiri-sendirian.”¹⁴

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola memiliki akhlak terhadap Allah melalui ibadah shalat, ada yang berjamaah dan ada yang shalat sendirian.

Pengamatan lain yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola adalah cara menghormati guru dengan mengucapkan salam kepada guru yang masuk ke kelas, para siswa akan berdiri ketika guru masuk ke dalam lokal dan mempersilahkan duduk.¹⁵

Dalam mengikuti pelajaran mereka konsentersi penuh apalagi guru yang menyampaikan pelajaran pandai mengendalikan kelas. Namun kalau guru penyaji pelajaran kurang menguasai siswa tersebut agak banyak tanya

¹²Lamona, Siswa kelas VIII (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 26 Agustus 2016.

¹³Asri Ramadhan, Siswa kelas VIII (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 26 Agustus 2016.

¹⁴Silva Setia, Siswa kelas VIII (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

¹⁵Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

dan sebagai alasan untuk ribut.¹⁶

Hal ini dilakukan agar para siswa nantinya terbiasa dalam kehidupan untuk menghormati Orangtua, karena di madrasah guru selain orang yang mendidik dan mengayomi siswa adalah Orangtua bagi mereka. Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan mengatakan:

“Salah satu upaya yang kita lakukan agar siswa mampu bermasyarakat dengan menghargai orang lain, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda adalah ketika guru masuk ke kelas para siswa mengucapkan salam kepada guru dan mempersilakannya duduk. Kegiatan tersebut tentunya dikomandoi oleh ketua kelas masing-masing.”¹⁷

Dilain tempat, penulis mengadakan wawancara dengan siswa lainnya, beliau mengatakan:

“Setiap pergantian mata pelajaran kami mengucapkan salam kepada guru yang masuk ke lokal kami, itu merupakan program dari madrasah agar terbiasa menghormati guru. Disamping itu bapak ibu guru terlebih-lebih ibu guru Al-Qur’an Hadis selalu menganjurkan kepada kami agar setiap bertemu seorang muslim berikanlah salam kepadanya karena itu merupakan doa untuk memberikan keselamatan kepadanya.”¹⁸

Bersamaan dengan itu, seorang siswi juga mengatakan:

“Guru kan pak Orangtua kami di madrasah, jadi wajarlah kalau kami mengucapkan salam ketika guru masuk ke kelas, lagian agar siswa yang sedang main-main konsentrasi kembali untuk belajarnya.”¹⁹

Observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa

¹⁶Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

¹⁷Muhajir Ansari, Kesiswaan MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

¹⁸Rahmadi, Siswa kelas VIII (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

¹⁹Hariswani, Siswa kelas VIII (dua) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola menunjukkan akhlak menghargai dan menghormati Orangtua,

Dalam hal Kebersihan di lingkungan madrasah dari pengamatan penulis terlihat berjalan secara alami, hal ini terlihat ketika observasi yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola yaitu siswa melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih di pagi hari sampai menjelang siang.²⁰

Penanaman jiwa bersih merupakan program utama madrasah dalam mewujudkan madrasah yang nyaman dalam menuntut ilmu dan prestasi.

Dalam hal ini Wakil Kepala Bidang Kesiswaan madrasah mengatakan:

“Untuk kebersihan kita selalu upayakan secara maksimal, siswa di Madrasah Tsanawiyah Batang Angkola selalu ditekankan akan kebersihan, dan atribut-atribut ajakan untuk kebersihan itu kita tempelkan di dinding serta sarana dan prasarana yang menunjang kebersihan kita siapkan seperti sapu, tong sampah dan jadwal petugas hingga pengawas kebersihan.”²¹

Di lain tempat, penulis mewawancarai sebagai berikut:

“Kebersihan itu sebagian dari iman, kebersihan itu pangkal kesehatan, itu yang selalu di katakan guru kepada kami lebih-lebih ibu Al-Qur’an Hadis dalam pembelajaran dikelas tentang kebersihan Allah itu suci, maka Dia mengharapkan kita untuk hidup bersih indah dan rapi. Biasanya kalau ada sampah di kelas, guru pasti marah sama kami, karena terbiasa dan sering di ucapkan guru seperti itu, jadi kami selalu melaksanakan dan menjaga kebersihan.”²²

Siswa lain mengatakan:

“Saya piket hari Kamis pak, semua siswa dapat bagian piket

²⁰Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

²¹Muhajir Ansari, Kesiswaan MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

²²Rahmad, Siswa kelas VIII (tiga) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

kebersihan sekali seminggu, jadi kalau ada yang tidak bersih di lingkungan madrasah yang bertanggung jawab untuk membersihkannya adalah petugas piket.”²³

Selanjutnya Siswa yang lain juga mengatakan:

“Petugas piket itu pak tugasnya membersihkan dan menjaga kebersihan mulai dari pagi sampai sore pulang sekolah, bukan hanya membersihkan saja, tapi juga kalau ada sampah yang berserakan di madrasah yang bertanggung jawab membersihkannya adalah siswa yang piket pada hari itu, namun walaupun begitu kalau kami melihat sampah, kami juga turut mengutip dan membuangnya ke tempat pembuangan sampah”²⁴

Observasi yang dilakukan penulis terlihat bahwa siswa melakukan secara kontinyu kebersihan ruangan kelas belajar mereka maupun lingkungan kelas dan tidak buang sampah sembarangan.²⁵

Dari data observasi dan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai akhlak bersih itu tertanam dalam sikap keseharian siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, hal ini merupakan program utama madrasah yang ditekankan kepada seluruh siswa.

Observasi terhadap akhlak siswa yang dilakukan penulis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola berkaitan dengan akhlak siswa terhadap Al-Qur’an, di mana sebagian siswa setelah melaksanakan shalat Zuhur membaca Al-Qur’an secara pribadi. Dari observasi yang dilakukan penulis terlihat beberapa siswa membaca Al-Qur’an dengan memangku Al-Qur’an, ada yang menggunakan *lehar* (meja khusus

²³Saminah, Siswa kelas VIII (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

²⁴Purwati Ningsih, Siswa kelas VIII (empat) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

²⁵Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

Alquran) dengan duduk bersila dilantai yang berkarpet.

Dalam pengamatan tersebut, untuk mendapatkan data lebih mendalam, penulis mengadakan wawancara dengan siswa yang selesai membaca Al-Qur'an mengatakan:

“Di kelas, ibu guru Al-Qur'an Hadis bilang kalau mau membaca Al-Qur'an itu ada adabnya, tidak sama dengan membaca buku-buku yang lain, kalau membaca Al-Qur'an harus berwudhu, memangku Al-Qur'an dan duduk bersila.”²⁶

Siswa yang lain juga mengatakan:

“Kalau membaca Al-Qur'an saya tidak sering memang pak, tapi kalau adab sama Al-Qur'an itu saya tau dari keterangan ibu guru di kelas, saya mengaji Al-Qur'an di madrasah waktu di dalam kelas saat memulai pertama pelajaran juga bersama ibu guru waktu pelajaran Al-Quran Hadis, kami berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.”²⁷

Observasi di dalam kelas yang dilakukan penulis terlihat bahwa siswa-siswi yang mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an terlihat antusias. Penulis melihat beberapa siswa keluar dari kelas waktu guru baru masuk ke dalam kelas untuk berwudhu, para siswa tidak membuka Al-Qur'an secara sembarangan, terlihat kehati-hatian dalam membuka dan mencari ayat yang akan dibaca.²⁸

Pada pengamatan yang lain yang dilakukan penulis di MTsN Batang Angkola adalah kepercayaan diri seorang siswa dimana siswa memiliki sikap dan perilaku percaya diri saat pembelajaran Al-Qur'an Hadis berlangsung, ketika gurunya menanyakan di depan kelas apakah

²⁶Sandi, Siswa kelas VII (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

²⁷Murtadha, Siswa kelas VII (satu) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

²⁸Observasi Penulis, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

akhlak kita kepada Allah SWT spontan sebagian siswa mengacungkan tangan untuk memberikan jawaban dan si guru tersebut mempersilahkan salah seorang dari mereka untuk memberikan jawaban, lalu dia mengatakan “yaitu beribadah kepada Allah dengan mendirikan shalat kepada-Nya, karena itu merupakan tiang agama, guru itu menyatakan benar jawaban ananda, lalu kemudian guru tersebut menyuruh untuk memberikan pertanyaan mengapa shalat itu tiang agama salah satu diantara siswa memberikan tanggapan kalau tiang namanaya bu untuk didirikan berarti tiang agama mendirikan agama atau menegakkan agama Islam ya jawabanmu tepat kata ibu itu. Kemudian guru Al-Qur’an Hadis tersebut menyampaikan kita harus shalat nak kalau kita seorang muslim karena, salah satu tugas kita menegakkan agama Allah SWT yakni dengan shalat, agar Allah sayang dan ridha kepada kita.”²⁹

Untuk memperkuat data tentang percaya diri siswa penulis mewawancarai salah seorang siswa dia mengatakan:

“Sejak saya pak masuk sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, kepercayaan diri saya mulai tumbuh dengan bimbingan dan arahan yang disampaikan bapak/ ibu yang mengajar di sekolah ini, apalagi ibu guru Al-Qur’an Hadis yang selalu memotivasi kami untuk berani mengeluarkan pendapat, itu yang membuat saya lebih percaya diri”.³⁰

Siswa yang lain juga mengatakan:

“Saya pak mulai dari SD sudah memiliki kepercayaan diri terbukti pada saat pertama mendaftarkan diri masuk ke MTsN Batang Angkola ini saya percaya akan di terima disekolah ini walaupun pada waktu itu banyak yang mendaftar, ternyata setelah

²⁹Observasi, MTsN Batang Angkol, 23 Agustus 2016.

³⁰Dea Ananda, Siswa kelas IX.1 MTsN Batang Angkola *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

pengumuman saya diterima dan menjadi siswa di sekolah ini, saya bersyukur. Ibu/bapak guru memang menanamkan kepercayaan diri itu melalui belajar keras agar bisa menjadi pintar, berani mengeluarkan pendapat dan kepercayaan diri kita bertambah”.³¹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola memiliki rasa percaya diri disamping itu terlihat antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas khususnya dalam pelajaran Al-Qur’an Hadis

Sebagaimana guru Al-Qur’an Hadis mengatakan:

“Anak-anak pak perlu ditanamkan rasa percaya diri dalam hal apa saja salah satunya membaca Al-Qur’an di depan umum, apalagi saya lihat banyak anak kita yang berpotensi bisa dan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, makanya saya selalu memberikan contoh bagaimana hadap yang baik terhadap Al-Qur’an, mentartil dan mentajuidkannya, serta seni membacanya dengan harapan mereka betul-betul mampu mengaflikasikannya dan menambah-nambah kepercayaan diri mereka”.³²

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola memiliki rasa percaya diri ini terlihat dalam hal kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam hal ini ibu guru Al-Qur’an Hadis menanamkan akhlak percaya diri kepada siswa/siswi di kelas dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis.

Dalam hal lain penulis mengobsevasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola peka terhadap sosial kemasyarakatan ini

³¹Abdul Haris, Siswa kelas IX.1 MTsN Batang Angkola *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

³²Hj. Hilmi Nasution,S.Ag.Guru al-Qur’an Hadis MTsN Batang Angkola *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 26 Agustus 2016.

menunjukkan bahwa madrasah sangat peduli dengan keadaan sosial di wilayah madrasah maupun terhadap tetangga madrasah.

Hal ini terlihat ketika guru Al-Qur'an Hadis menerangkan kepada siswanya dengan mengatakan hidup di dunia ini tidak bisa sendirian harus butuh bantuan orang lain. Misalnya kalau kita ingin jadi pintar apakah kita bisa pintar sendiri tanpa bantuan guru maupun ustad ? siswa menjawab tentu tidak bu kita harus belajar kepada mereka. Kemudian gurunya melanjutkan orang yang jatuh pingsan apakah dia bisa mengobati dirinya sendiri untuk segera sembuh ? lalu siswa menjawab tentu tidak bu. Kemudian gurunya bertanya sekali lagi, apakah kita bisa berbusana sebaik ini tanpa usaha dan bantuan orang lain ? selanjutnya siswa menjawab sama sekali tidak bisa bu, maka gurunya mengatakan hidup ini tidak bisa kita egois hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain karena itu kita bisa hidup karena orang lain, maka dari itu kita harus peduli atau peka terhadap masalah yang dihadapi orang lain, dengan jalan menolongnya untuk meringankan bebannya.³³

Dalam kesempatan yang lain penulis melakukan wawancara dengan guru Al-qur'an Hadis beliau mengatakan:

“Kehidupan sekarang sudah menipis rasa persaudaan itu, lain kalau dulu orang saling peduli terhadap jiren ataupun tetangganya, kalau ada masalah mereka saling berbagi dan bertolong-tolongan untuk meringankan beban saudaranya. Untuk itu anak-anak perlu ditanamkan rasa peduli terhadap sesama agar mereka nantinya tidak bersikap egois hanya mementingkan dirinya sendiri”.³⁴

³³Observasi, MTsN Batang Angkola, 23 Agustus 2016.

³⁴Nuraini, S.Ag. Guru Al-Qur'an Hadis MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, 24 Agustus 2016.

Dengan beberapa siswa penulis melakukan wawancara mengatakan bahwa:

“Saya Pak di MTsN ini selalu dianjurkan saling peduli satu sama lain, saling membantu apabila teman mendapat masalah atau musibah, apalagi kita sudah memahami dari penyampaian ibu guru Al-qur’an Hadis bahwa muslim itu bersaudara juga yang saya dengar dari ibu itu bahwa Allah mengatakan dalam Al-Qur’an bertolong-tolonganlah kamu dalam kebaikan dan janganlah kamu bertolong-tolongan dalam keburukan atau kesesatan”.³⁵

Dari siswa yang lain mengatakan:

“Saling peduli itu saya rasa pak penting karena suatu masalah yang dihadapi kawan kita bisa juga menimpa pada kita, kalau kita tidak peduli dengannya dia pun nanti tidak peduli dengan kita, jadi dengan begitu kita harus saling peduli, saling tolong dan saling membantu agar kita bisa tenang di antar kita”.³⁶

Sebagaimana yang disampaikan informan yang tersebut di atas bahwa akhlak peduli di MTsN Batang Angkola dianjurkan guru kepada siswa agar mereka mempunyai rasa peduli terhadap sesama itu tercermin dalam keseharian disekolah apabila ada kawan mendapat musibah ataupun saudaranya meninggal dunia mereka turut merasa perihatin dengan memberikan sumbangan sekedar membantu meringankan beban yang menimpa teman mereka. Pada bidang lain juga terlihat apabila ada teman mereka yang sakit mereka turut mengantarnya ke piket untuk seterusnya membawa pulang, dan juga kalau ada teman mereka yang bolos, berkelahi secepatnya mereka laporkan ke piket untuk diambil tindakan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis

³⁵Putri Regina, Siswa kelas IX.1. MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, 23 Agustus 2016.

³⁶Ammy Yana, Siswa kelas IX.3. MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, 23 Agustus 2016.

tentang nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diinternalisasikan di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan berkisar pada:³⁷

- 1) Nilai-nilai akhlak siswa terhadap Allah SWT ini tercermin dalam pelaksanaan shalat berjama'ah siswa/ siswi pada waktu shalat fardu Zuhur dan Ashar bagi kelas favorit setiap hari efektif. Telah menjadi suatu kebiasaan dan sudah terjadwal untuk shalat berjama'ah di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- 2) Nilai-nilai akhlak siswa tentang menghormati guru juga sudah terlaksana tanpa guru menegur siswa untuk mengucapkan salam dengan spontan, mereka mengucapkan salam sambil menyalami guru dan sesama mereka ketika bertemu di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 3) Nilai-nilai akhlak siswa tentang kebersihan sudah merupakan ciri khas MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tanpa diperintah siswa melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang ditentukan.
- 4) Nilai-nilai akhlak siswa tentang membaca Al-Qur'an terlaksana sesuai dengan adab membacanya, serta sudah kebiasaan sebelum memulai jam pertama pelajaran di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan lebih dulu mereka membaca Al-Qur'an.
- 5) Nilai-nilai Akhlak siswa tentang bermasyarakat ini terlaksana dengan kegiatan bersama dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler berjalan

³⁷Observasi, MTsN Batang Angkol, 24 Agustus 2016.

sesuai dengan jadwal di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

- 6) Nilai-nilai akhlak percaya diri ini terlihat dari keseharian dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dan juga pelajaran yang lain siswa mau mengeluarkan pendapatnya terlihat pada saat guru menyampaikan pelajaran.
- 7) Nilai Akhlak peduli terhadap sesama ini terlihat bahwa mereka mau membantu teman mereka apabila mendapat masalah ataupun musibah termasuk apabila teman mereka melakukan tindakan yang salah mereka tidak segan melaporkannya ke piket untuk diambil tindakan yang tepat menanganinya.
- 8) Dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelihatannya sudah hampir terlaksana dalam kehidupan keseharian di MTsN Batang Angkola yakni menunjukkan nilai-nilai akhlak tentang akhlak terhadap Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dengan menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya, akhlak menghargai sesama manusia, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.³⁸

2. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Seluruh guru dan staf serta kepala madrasah membuat program

³⁸Observasi, MTsN Batang Angkol, 25 Agustus 2016.

pembinaan akhlak siswa tidak hanya tugas pembinaan akhlak diserahkan kepada Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis yang membentuk akhlak budi pekerti baik tetapi semua guru yang menyampaikan sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran.³⁹

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dilakukan guru dengan proses yang berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisinya. Hal ini sebagaimana disebutkan Wakil Kepala Bidang kesiswaan:

“Proses penanaman nilai akhlak kepada siswa itu tentunya berbeda-beda, tergantung situasi dan kondisinya, begitu juga tergantung watak siswa yang akan diberikan pendidikan akhlak.”⁴⁰

Disisi lain, penulis mengadakan wawancara dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, jawabannya adalah:

“Di madrasah kami diajarkan di kelas aturan dan akhlak. Tapi pelajaran-pelajaran lain juga ibu gurunya mengajarkan akhlak. Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis. Ibu itu menerangkannya di kelas bagaimana akhlak siswa yang baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis.”⁴¹

Siswa yang lain juga mengatakan:

“Kalau di kelas kita selalu diajarkan akhlak sopan santun, baik itu kepada Orangtua, akhlak kepada guru, bermasyarakat apa lagi akhlak kepada Allah yang memberikan rezeki.”⁴²

Dalam suatu kesempatan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di

³⁹Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

⁴⁰Muhajir Ansari, Kesiswaan MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

⁴¹Sandi, Siswa kelas VII (tujuh) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

⁴²Irwan, Siswa kelas VII (tujuh) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

dalam kelas Mengatakan:

“Akhlahk budi pekerti yang baiklah yang menjadi tolak ukur bagi madrasah sebagai penentu keberhasilan bagi ananda dalam mengikuti pembelajaran di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan serta mengikuti norma, kemudian disiplin yang sudah dibakukan.”⁴³

Dari hasil wawancara dan obsevasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, salah satu proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola adalah melalui proses deduktif yaitu menyajikan nilai-nilai kebenaran dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik.

Untuk mendukung data tersebut, penulis melakukan observasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, dalam observasi tersebut memperlihatkan bahwa di setiap lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola guru senantiasa menekankan nilai-nilai akhlak kepada siswa, mengaitkan pelajaran-pelajaran yang ada kepada nilai-nilai akhlak yang baik terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Observasi yang dilakukan penulis di lain waktu terlihat, bahwa setiap siswa yang bermasalah akan dipanggil oleh guru yang pertama melihat kesalahan tersebut, namun ketika permasalahan tersebut sudah melampau batas akan di serahkan kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang kesiswaan.

Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan guru di

⁴³Obsevasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola menyebutkan:

“Seluruh guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola bertanggung jawab menegur siswa yang bermasalah, kalau masalahnya masih bisa ditangani langsung tidak perlu diserahkan kepada kesiswaan, namun jika dirasa perlu, hal itu akan diserahkan kepada kesiswaan untuk diproses.”⁴⁴

Di lain tempat, penulis melakukan wawancara dengan seorang siswa yang bermasalah bertengkar dengan temannya yang lain, beliau menjawab:

“Kami dipanggil ibu guru wali kelas ketika berkelahi di tempat terpisah, saya dinasehati ibu guru, ibu itu bilang bahwa berkelahi itu tidak baik, sama seperti hewan yang mengandalkan kekuatan, ibu itu bilang kalau berkelahi itu akan merugikan saya, Orangtua dan masa depan saya, saya menangis waktu ibu itu menasehati.”⁴⁵

Di lain tempat, penulis melakukan wawancara dengan siswa yang terlambat:

“Saya pak dihukum ibu guru karena terlambat, saya sadar memang terlambat datang ke madrasah, ibu guru memberikan hukuman menghafalkan surah pendek, dan dikasi nasehat agar tidak terlambat lagi.”⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa diberikan pengajaran tentang akhlak melalui pembelajaran kasus-kasus yang terjadi yang kemudian diambil hikmah positif yang terkandung di dalamnya. Seperti halnya siswa yang berkelahi, kemudian guru memberikan nasihat tentang akhlak yang baik agar tidak berkelahi lagi, karena berkelahi tidak sesuai dengan akhlak manusia yang baik. Proses

⁴⁴Ramdhiana, Guru MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola 25 Agustus 2016.

⁴⁵Wardiman, Siswa kelas VII (tujuh) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016

⁴⁶Roni, Siswa kelas VII (tujuh) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016

penanaman nilai tersebut dilakukan dengan proses induktif membelajarkan nilai dimulai dengan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan penulis, dimana para siswa dalam kesehariannya di madrasah sering ditegur oleh guru karena melihat perilaku siswanya baik itu teguran untuk meluruskan kesalahan yang dilakukan siswa maupun teguran untuk memberikan motivasi karena sikap siswa yang baik.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan akan diambil intisari dan hikmah yang terkandung di dalam pelajaran tersebut, terutama pelajaran Al-Qur'an Hadis, pembelajaran itu disajikan di dalam kelas dengan mencantumkan landasan-landasan hukum dari Al-Qur'an maupun Hadisnya.

Bahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, siswa diwajibkan menghafalkan dalil-dalil dari apa yang mereka pelajari sehingga lebih kuat dan mantap dalam hati untuk mengamalkannya serta menyampaikannya kepada orang lain.

Wawancara yang dilakukan dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola menyebutkan:

“Kita dikelas diajarkan tentang iman kepada Allah, kepada Rasul, dan rukun iman yang lain dengan dalil-dalil dari Al-Qur'an dan Hadisnya pak, bukan hanya itu, kita juga diajarkan bagaimana

bersikap yang baik.”⁴⁷

Siswa yang lain mengatakan:

“Pelajaran akhlak di kelas itu sama ibu guru Al-Qur’an Hadis mengatakan wajib menghafalkan dalil-dalilnya pak, akhlak kepada Allah, akhlak kepada Orangtua, akhlak kepada orang yang lebih tua dari kita, akhlak kepada yang lebih muda, akhlak tentang kebersihan, akhlak kepada Al-Qur’an, akhlak kepada masyarakat, akhlak peduli kepada orang lain, akhlak kepada alam lingkungan, akhlak percaya diri.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola dalam proses menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswanya juga menggunakan metode deduktif, dimana nilai-nilai kebenaran Al-Qur’an dan Al-Hadis disampaikan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis melalui ayat-ayat yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis kemudian hubungannya dengan kehidupan sehari-hari proses tersebut terjadi dalam ruangan kelas waktu pembelajaran sedang terjadi.

Dalam kesempatan yang lain penulis melakukan observasi kepada guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadis yang pertama mengatakan:

“Pembelajaran penekanan pada akhlak dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis akhlak antara sesama manusia, menyayangi Orangtua, menghormati yang lebih tua, menghargai antar sesama dan menyayangi yang lebih muda dengan mencontohkan menyalami orang tua ketika pergi dan datang di rumahnya, termasuk juga di madrasah siswa disampaikan ketika datang dan pulang di MTsN Batang Angkola mengucapkan salam dan menyalami bapak ibu guru.”⁴⁹

Dalam kesempatan yang lain guru Al-Qur’an Hadis yang kedua

⁴⁷Roni, Siswa kelas VII (tujuh) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

⁴⁸Roni, Siswa kelas VII (tujuh) MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 27 Agustus 2016.

⁴⁹Hj. Hilmi Nasution, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis MTsN Batang, *Wawancara*, MTsN Batang Angkola, 26 Agustus 2016.

mengatakan:

“Saya menyampaikan kepada siswa menghormati yang lebih tua itu penting karena pengetahuan dan pengalamannya sudah lebih banyak dari kita maka dari itu kita menghormatinya agar dia menyayangi dan memberikan ilmunya kepada kita, begitu pula dengan yang lebih muda dari kita apabila kita tidak menyayanginya mereka akan menjauh dan tidak menghormati kita, kalau kita butuh bantuan siapa yang kita suruh kalau bukan yang lebih muda, maka dari itu sayangilah yang lebih muda agar mereka mau menghargai dan menghormati kita”⁵⁰

Pada kesempatan lain penulis mewawancarai tentang akhlak lain yang ada dalam Al-Qur’an Hadis beliau mengatakan:

“Tentu kami sudah menyampaikannya seperti, akhlak terhadap kebersihan, kalau lokasi kita tidak bersih disamping nggak enak dipandang mata juga berbahaya terhadap kesehatan kita nyamuk dan kecoak banyak bersarang disana maka cintailah kebersihan agar kita sehat terhindar dari penyakit”.⁵¹

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola dilaksanakan pembinaan setiap hari Senin sebelum memulai pembelajaran yang ada pada roster pelajaran. Dalam pembinaan itu yang ditekankan adalah melaksanakan disiplin, berpakaian, keamanan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, menghargai waktu agar datang dan pulang di MTsN Batang Angkola tepat waktu jangan terlambat, dan juga memproses bagi siswa/ siswinya yang tidak mengindahkan peraturan kelas maupun peraturan MTsN Batang Angkola. Baik teguran maupun tulisan dan bahkan pemanggilan Orangtua apabila kasusnya berat seperti; berkelahi yang mengakibatkan luka, bolos

⁵⁰Nuraini, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis MTsN Batang Angkola MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, 25 Agustus 2016.

⁵¹Nuraini, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis MTsN Batang Angkola MTsN Batang Angkola, *Wawancara*, 23 Agustus 2016.

di jam pelajaran, tiga kali tidak datang ke sekolah baik berturut-turut maupun tidak tanpa keterangan.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis tentang proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:⁵²

- 1) Guru Al-Qur'an Hadis melalui Rencana Program Pembelajaran (RPP) melakukan proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui metode deduktif dengan memberikan konsep nilai kebenaran dengan tujuan agar mereka menerapkan dalam kehidupan, tentang akhlak ataupun perilaku terhadap Allah SWT dengan jalan beribadah kepadanya, menghormati sesama manusia dengan tutur sapa yang santun kepada siapa saja, peduli terhadap lingkungan dengan cara menggalakkan hidup bersih, cinta terhadap Al-qur'an dengan melakukan hadap dan tata cara membaca Al-Qur'an, berinteraksi dengan lingkungan dengan menggabungkan diri dengan masyarakat dalam hal ini masyarakat sekolah, termasuk melestarikan lingkungan hidup.
- 2) Seluruh guru terkhusus guru Al-Qur'an Hadis menerapkan metode induktif, ini dimulai dengan menyampaikan di dalam kelas tentang kasus-kasus yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola dimana anak-anak didik ada yang tidak mau melaksanakan shalat, masih ada yang tidak menghormati gurunya, malas belajar,

⁵²Observasi, MTsN Batang Angkol, 24 Agustus 2016.

sering datang terlambat, sering rebut di kelas, buang sampah sembarangan, dan lain sebagainya, kemudian menasihati dan menanamkan nilai-nilai kebenaran agar perlakuan yang serupa tidak terulang lagi.

- 3) Metode yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni metode induktif dengan cara tanya jawab, penugasan, dan diskusi.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis dengan berbagai proses metode yang dilakukan menghasilkan siswa yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak tersebut.

Dalam observasi yang dilakukan penulis terlihat cara menghormati guru dengan mengucapkan salam lalu menyalami guru yang melewati dan memasuki kelas mereka. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih bertahan mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah.⁵³ Hal ini menunjukkan akan hasil internalisasi nilai akhlak yang terkandung dalam mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis tentang sopan-santun, menghargai, dan bermasyarakat. Dalam hal ini bermasyarakat dalam lingkungan sekolah.

Kondisi madrasah yang terjaga kebersihannya sejak aktivitas pagi

⁵³Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 25 Agustus 2016.

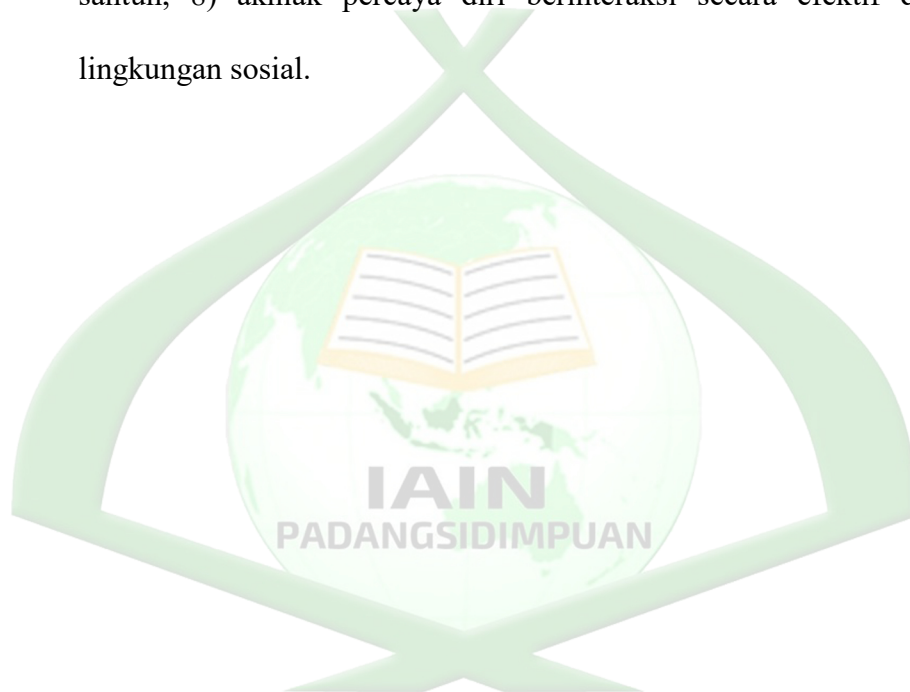
berjalan hingga proses pembelajaran di madrasah selesai membuktikan akan hasil dari internalisasi nilai akhlak yang terkandung dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tentang kebersihan menjadi suatu ciri khas Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian bahwa nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diinternalisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan syllabus dan Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyimpulkan sebagai berikut.⁵⁴

- a. Melalui observasi dan wawancara dilapangan MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan:
 - 1) Nilai akhlak terhadap Allah, meliputi beribadah kepada-Nya melalui shalat jama'ah dan sendirian,
 - 2) Nilai akhlak bermasyarakat yang diaplikasikan dalam wujud masyarakat sekolah dengan menghormati guru, menghargai sesama siswa,
 - 3) Nilai akhlak kebersihan,
 - 4) Nilai Akhlak terhadap Alquran.
- b. Melalui dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan sebagai berikut:

⁵⁴Observasi, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola, 01 September 2016.

Dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan nilai-nilai akhlak sebagai berikut: 1) akhlak terhadap Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dengan menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya, 2) akhlak menghargai sesama manusia, 3) akhlak berperilaku jujur, 4) akhlak disiplin, 5) akhlak tanggung jawab, 6) akhlak peduli, 7) akhlak santun, 8) akhlak percaya diri berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari temuan dan pembahasan yang dilakukan penulis, ditemukan kesimpulan bahwa nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diinternalisasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan nilai-nilai akhlak sebagai berikut:
 - a) Nilai akhlak terhadap Allah, meliputi beribadah kepada-Nya melalui shalat jama'ah dan sendirian, b) Nilai akhlak bermasyarakat yang diaplikasikan dalam wujud masyarakat sekolah dengan menghormati guru menghargai sesama, menyayangi yang lebih muda, c) Nilai akhlak kebersihan, d) Nilai Akhlak terhadap Al-Qur'an, e) Nilai akhlak peduli dan percaya diri.
2. Adapun proses yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah: a) Menanamkan nilai akhlak kepada Allah, dengan menggiatkan shalat berjamaah, b) Menanamkan akhlak terhadap sesama manusia, dengan pembiasaan mengucapkan salam setiap bertemu siswa dengan guru sekaligus mencium tangan guru ketika berjabat tangan, c) Menghimbau siswa-siswi untuk peka terhadap teman yang mendapat musibah untuk turut membantu moril maupun materil, d) Memandu siswa dalam hal mengadakan suatu diskusi

maupun pertemuan-pertemuan di keorganisasian siswa MTsN Batang Angkola, e) Memotivasi siswa untuk berani mengeluarkan pendapat melalui pertanyaan ataupun memberi saran.

3. Hasil internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan; a) Sebagian anak sudah terbiasa melakukan shalat berjamaah apabila mendapat giliran di musallah, pun juga shalat sendiri apabila sudah waktunya shalat. b) Melaksanakan kebersihan kelas dan pekarangannya sendiri tanpa perintah dari guru piket, c) Sudah lajim siswa-siswi apabila bertemu dengan gurunya dengan mengucapkan salam sekaligus menyalaminya, d) Semakin banyak siswa-siswi mengeluarkan pendapat apabila diberikan kesempatan untuk bertanya. e) Siswa-siswi sangat respon apabila seorang siswa mendapat musibah dengan memberikan bantuan berupa sumbangan untuk membantu siswa yang mendapat musibah.

B. Saran-saran

1. Pemerintah diharapkan memperhatikan kebutuhan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola terutama sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mendukung pendidikan siswa dan terutama pembentukan akhlak siswa, seperti masjid/musallah, tempat berwudu dan perpustakaan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa.
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola diharapkan mengusahakan sarana dan prasarana yang mengarahkan siswa dapat mengaplikasikan nilai-

nilai akhlak yang dipelajari di kelas.

3. Dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola diharapkan terus menggali nilai-nilai akhlak di kelas terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
4. Kepada orang tua siswa diharapkan tetap mendampingi siswa dalam belajar dan mengamalkan apa yang telah dipelajari siswa di sekolah.
5. Kepada siswa agar tetap belajar dengan baik, hal-hal yang tidak mampu dinalar agar dikonsultasikan dengan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- M. Rusli Karim, "Pendidikan Islam sebagai Upaya Pembebasan Manusia", dalam Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, Cet. VI, 2008.
- Hasan Langgulang, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Andreas Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Kompas, 2000.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta, 2009) hlm. 12., bandingkan dengan Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda)* terj. Risa Praptono & Ellen Sirait, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan; Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, dilengkapidengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, cet. I, 2007.

ImanSuprayogodanTobroni, *MetodePenelitianSosial Agama*, Bandung:
RemajaRosdakarya, 2001.

SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktek*, Jakarta:
RinekaCipta, 1996.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : FAHRUL SANAWI
2. NIM : 14.2310.0042
3. Tempat/tgl Lahir : Panobasan, 26 Juni 1969
4. Pekerjaan : ASN Guru
5. Alamat : Panobasan lombang Kecamatan Angkola Barat
Kabupaten Tapanuli Selatan

II. KELUARGA

1. Nama Istri : Erti Kadi Siregar
2. Nama Anak : Aryan Ridhayat Harahap
Diana Sania Harahap
Rahmanul Hakim Harahap
Nia Rahmadhani Harahap
Ismail Taufik Harahap

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|-----------------------|-----------|
| SD Inpres Panobasan | 1977-1983 |
| SMP Sitinjak | 1983-1986 |
| SMEA Padangsidimpuan | 1986-1989 |
| STKIP Padangsidimpuan | 1998-2003 |

IV. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Sutan Guru Hasian Harahap
2. Ibu : Any Harahap

Observasi Lapangan Penulis di MTsN Batang Angkola Kabupaten

Tapanuli Selatan

Dalam Pengamatan penulis selama melaksanakan Obsevasi dilapangan dapat dilihat tabel di bawah ini :

No.	Tgl/bulan/tahun	Objek yang diobservasi	Hasil yang diobserbasi
1.	04-01-2016 Sampai dengan 07-01-2016	1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola (Fahrul Sanawi, S.Pd) 2. Siswa kelas IX.1 (klavorit)	Membuka Pembelajaran semester genap kelas VII semester 2, kelas VIII semester 4, dan kelas IX semester 6. Bertindak sebagai Pembina Upacara Penaikan Bendera pada amanat disampaikan bahwa akhlak budi pekerti yang baiklah yang menjadi tolak ukur bagi madrasah sebagai penentu keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di MTsN batang Angkola serta mengikuti norma, disiplin yang sudah dibakukan. Cara menghormati guru dengan mengucapkan salam lalu menyalami guru yang melewati dan melalui dan memasuki kelas mereka. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga

		3. Siswa kelas IX.3 kelas Regular/ biasa	<p>selalu terlihat suasana yang asri dan bersih bertahan mulai masuk sekolah sampai pulang sekolah</p> <p>Cara menghormati guru dengan mengucapkan salam kepada guru yang masuk ke kelas mereka Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih di pagi hari sampai menjelang siang</p>
2.	11-01-2016 Sampai dengan 14-01-2016	<p>1. Siswa Kelas IX.2</p> <p>2. Siswa Kelas IX.4</p>	<p>Cara menghormati guru dengan mengucapkan salam, pada salam yang disampaikan guru yang masuk ke kelas mereka Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih. Mulai dari pagi hari sampai menjelang siang.</p> <p>Cara menghormati guru dengan mengucapkan salam dan agak menunduk ketika berpapasan dengan guru dilapangan maupun dalam kelas. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih</p>

			mulai pagi sampai menjelang siang
3.	18-01-2016 Sampai dengan 21-01-2016	1. Siswa kelas IX.5 2. Siswa kelas VIII.1	<p>Cara menghormati guru dengan menyalami sembari mengucapkan salam ketika berpasan dengan guru. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih bertahan mulai dari masuk sampai pulang sekolah ini lokasinya dekat kantor kepala madrasah terus terantau.</p> <p>Cara menghormati guru dengan mengucapkan salam lalu menyalami guru yang melewati dan memasuki kelas mereka. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih. Bertahan mulai masuk sampai pulang sekolah</p>
4.	25-01-2016 Sampai dengan 28-01-2016	1. Siswa Kelas VIII.4	<p>Cara menghormati guru dengan ucapan salam hanya pada saat guru masuk ke dalam kelas mereka. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga</p>

		2. Siswa kelas VIII.3	<p>selalu terlihat suasana yang asri dan bersih mulai pagi samapai menjelang siang.</p> <p>Cara menghormati guru dengan ucapan salam pada saat guru masuk ke dalam kelas mereka Dan menyalam ketika bapak ibu guru berpapasan dengan mereka mulai pagi sampai menjelang siang.</p>
5.	01-02-2016 Sampai dengan 04-02-2016	<p>1. Siswa kelas VIII.2</p> <p>2. Siswa kelas VII.1</p>	<p>Cara menghormati guru dengan ucapan salam pada saat guru masuk ke dalam kelas mereka. Dan menyalam ibu /bapak guru berpapasan dengan mereka. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih mulai pagi sampai istirahat pertama agak jauh dari kantor guru maka guru sering menyuruh untuk kutif sampah.</p> <p>Cara menghormati guru dengan mengucapkan salam lalu menyalami guru yang melewati dan memasuki kelas mereka. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga</p>

			selalu terlihat suasana yang asri dan bersih mulai masuk sampai pulang sekolah.
6.	08-02-2016 Sampai dengan 11-02-2106	1. Siswa kelas VII.2 2. Siswa kelas VII.3	<p>Cara menghormati guru apabila ada teguran atau salam itupun hanya dalam kelas. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih sampai pulang sekolah karena dekat dengan perpustakaan sekolah.</p> <p>Cara menghormati guru ketika guru mengucapkan salam dengan membalas salam dari guru tersebut. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih sampai menjelang istirahat kedua pukul 12.00 Wib</p>
7.	15-02-2016 Sampai dengan 18-02-2016	1. Siswa kelas VII.4	<p>Cara menghormati guru ketika guru mengucapkan salam dengan membalas salam dari guru tersebut. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga</p>

		2. Siswa kelas VII.5	<p>selalu terlihat suasana yang asri dan bersih sampai menjelang istirahat kedua pukul 12.00 Wib</p> <p>Cara menghormati guru ketika guru mengucapkan salam dengan membalas salam dari guru tersebut. Dan melaksanakan kebersihan tanpa perintah guru, sehingga selalu terlihat suasana yang asri dan bersih sampai menjelang istirahat kedua pukul 12.00 Wib.</p>
8.	22-02-2016 Sampai dengan 25-02-2016	<p>1. Seluruh Siswa Kelas IX. Kelas, kelas VIII, dan kelas VII.</p> <p>2. Siswa kelas IX.1, VIII.1, dan VII.1</p> <p>3. Siswa kelas IX.2. IX.3, IX.4, IX.5, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VII.2, VII.3, VII.4, dan VII.5</p>	<p>Dalam mengikuti upacara kenaikan bendera hari senin hanya barisan yang terdepan, mengikuti upacara dengan hikmat namun barisan paling belakang agak enggan mengikuti upacara/ribut</p> <p>Melakukan secara kontinyu kebersihan ruangan kelas belajar mereka maupun lingkungan kelas dan tidak buang sampah sembarangan.</p> <p>Melakukan kebersihan ruangan kelas hanya pada piket yang lainnya kurang peduli menjaga kebersihan bahkan berani mengotori kelas</p>

			yang sudah dibersihkan.
9.	01-03-2017 Sampai dengan 04-03-2016	1. Siswa kelas IX.1, VIII.1, dan VII.1 2. Siswa kelas IX.2, IX.3, IX.4, IX.5, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VII.2, VII.3, VII.4, dan VII.5	Melakukan Shalat berjamaah dan sendiri – sendiri setiap hari senin sampai Kamis karena pulang agak kelamaan sampai pukul 16.30 Wib ada bimbingan belajar (kelas faporit) Melaksanakan shalat berjamaah hanya pada saat mendapat giliran sesuai dengan jadwal yang dibuat melakukan shalat diluar jadwal shalat mereka hanya sebagian kecil melakukan shalat alasan tempat tidak memadai.
10.	07-03-2016 Sampai dengan 10-03-2016	1. Siswa kelas IX.1, VIII.1, dan VII.1 2. Siswa kelas IX.2, IX.3, IX.4, IX.5, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VII.2, VII.3, VII.4, dan VII.5	Dalam mengikuti pelajaran mereka konsentrasi penuh apalagi guru yang menyampaikan pelajaran pandai mengendalikan kelas. Namun kalau guru penyaji pelajaran kurang menguasai siswa tersebut agak banyak tanya dan sebagai alasan untuk ribut. Dalam mengikuti pembelajaran di kelas hanya sebatas belajar, bagaimana supaya pelajaran dikuasai atau diamalkan itu masih kurang, hanya sebaian kecil yang betul-betul ingin menguasai

			pelajan secara tuntas.
11.	14-03-2016 Sampai dengan 17-03-2016	1. Guru Bidang Study AlQur'an Hadis (Ibu Hj. Hilmi Nasution, S.Ag. 2. Guru Bidang Study Al-Qur'an Hadis (Ibu Nuraini, S.Ag)	Menyapaian pembelajaran penekanan pada akhlah dalam pembelajaran Al-Quran Hadis adalah akhlak kepada Allah SWT yakni melaksanakan shalat yang lima waktu sebagai tiang Agama Islam, dengan shalat ada terdapat kedisiplinan menghargai waktu dan kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya. Menyampaikan pembelajaran penekanan pada akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis akhlak antara sesama manusia, menyayangi orang tua, menghormati yang lebih tua, menghargai yang antar sesama dan menyayangi yang lebih muda dengan mencontohkan menyalami orang tua ketika pergi dan datang di rumahnya, termasuk juga di madrasah siswa disampaikan ketika datang dan pulang di MTsN Batang Angkola mengucapkan salam dan menyalami bapak

			ibu guru.
12.	21-03-2016 Sampai dengan 24-03-2016	1. Wali-wali kelas IX.1, VIII.1, VII.1 IX.2. IX.3, IX.4, IX.5, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VII.2, VII.3, VII.4, dan VII.5	Melaksanakan pembinaan setiap hari senin sebelum memulai pembelajaran yang ada pada roster pelajaran. Dalam pembinaan itu yang ditekankan adalah melaksanakan disiplin, berpakaian, keamanan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, menghargai waktu agar datang dan pulang di MTsN Batang Angkola tepat waktu jangan terlambat, dan juga memperoses bagi siswa/ siswinya yang tidak mengindahkan peraturan kelas maupun peraturan MTsN Batang Angkola. Baik teguran lisan maupun tulisan dan bahkan pemanggilan orang tua apabila kasusnya berat seperti; berkelahi yang mengakibatkan luka, bolos di jam pelajaran, tiga kali tidak datang ke sekolah baik berturut-turut maupun tidak tanpa keterangan.
13.	28-03-2016 Sampai dengan	1. Seluruh guru dan staff mengadakan rapat dengan kepala madrasah.	Seluruh dan staff serta kepala madrasah membuat program pembinaan akhlak

	31-03-2016		siswa tidak hanya tugas pembinaan akhlak diserahkan kepada Guru Bidang Study Rumpun PAI yang membentuk akhlak budi pekerti baik tetapi semua guru yang disampaikan sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran.
--	------------	--	--



2. Melalui wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis di MTsN Batang Angkola Kabuoaten Tapanuli Selatan.

a. Dengan Ibu Hj. Hilmi Nasution S.Ag.

Dari ibu tersebut penulis mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis yakni penekanan terhadap akhlak terhadap Allah SWT, dengan mengharapkan siswa supaya mencintai mengerjakan shalat yang lima waktu sebagai bukti penghambaan kita kepada sang pencipta kita. dengan shalat hati menjadi tenang, sikap menjadi baik, disiplin terhadap waktu akan menjadi watak bagi siswa karen shalat diupayakan di awal waktu. Bersama guru anak-anak melaksanakan shalat berjamaah untuk menjalin hubungan yang erat, sehingga terjadi keharmonisan hubungan antara guru dengan siswa.

b. Dengan Ibu Nuraini, S.Ag.

Dari ibu tersebut penulis mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis yakni penekanan tetap pada akhlak kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat yang lima waktu namun ditambah mejalin hubungan yang baik itu tidak hanya kepada Allah SWT sebagai hubungan pertikal tetapi hubungan sesame manusia sebagai hubungan horizontal seperti sopan dalam berpakaian selalulah menutup aurat khususnya kaum perempuan dengan mengenakan pakaian muslim beserta hijabnya. Tidak memamerkan perhiasan yang berlebihan, disamping dalam bertutur sapa selalulah dengan lemah lembut, tidak mengucapkan kata-kata kotor, serta menjalin kebersamaan tidak membedakan status sosial.

c. Wakil Kepala Madrasah Bapak Suyono

Dari Bapak tersebut penulis mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis yakni penekanannya pada sikap, tingkah laku siswa, ucapan dan perbuatan diarahkan kepada nilai-nilai yang islami. Karakter anak didik bisa diarahkan apabila kiata sebagai guru bisa mencohtohkan hal-hal yang baik misalnya memanggil anak dengan sebutan ananda, menyuruh mereka dengan mengatakan minta tolong, apabila telah dikerjakan apa yang kita suruh maka ucapkan terima kasih. Disamping itu guru itu digugu dan ditiru maka jangan pernah mencontohkan perbuatan yang jelek seperti memaki-maki di depan siswa karena itu menunjukkan sikap yang tidak baik.

d. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan.

Dari bapak tersebut penulis mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis yakni penekanan akhlak kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya akan menjadi manusia seutuhnya. Kemudian sebagai kita warga madrasah yang islami shalat adalah sebagai tiang agama maka kerjakan mulai sekarang selagi masih muda sebagai pepatah mengatakan sejak kecil terbawa-bawa sudah besar terobah tidak. Disamping itu akhlak dalam dalam belajar tidak baik satu kali sepuluh lebih baik sepuluh kali satu artinya sikap yang menunggu dan menunggu mengerjakan sesuatu sehingga semuanya dikerjakan sekaligus pada suatu waktu yang hasil tidak pasti tidak memuaskan tetapi apabila diangsur maka hasilnya akan palit karena ketelitian kita mewarnai pekerjaan kita. Tentang disiplin siswa di sekolah bapak tersebut menyatakan segal disiplin bila dilanggar diberikan sanksi berupa teguran baik secara lisan maupun tulisan.

e. Dari siswa MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Pada umumnya ditanya pada saat proses belajar di kelas penulis mendapatkan informasi tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis yakni menyatakan;

1. Belajar di MTsN Batang Angkola sangat menyenangkan karena sekolahnya bersih dan rapi.
2. System pembelajarannya menyenangkan didukung dengan guru yang sudah berkompeten dibidangnya karena semua guru PNS nya sudah disertifikasi.

3. Sikap dan tingkah laku guru MTsN Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sangat hangat dan lembut apalagi mendorong siswa untuk belajar keras untuk bisa mencapai cita-cita.
4. Nilai-nilai akhlak yang diberikan guru Al-Qur'an Hadis, sebagian besar siswa merasa tergerak sebagian memperbuatnya.
5. Ada sebagian yang lain yang enggan melakukan akhlak yang baik ini dikarenakan oleh lingkungan dan masalah dengan keluarga mereka yang nota bene berntakan, contoh, bolos jam pelajaran, alpa tidak masuk sekolah sehari-hari tanpa keterangan, berkelahinya antar siswa diawali saling memaki antara satu dengan yang lain. Ini terjadi setelah pulang sekolah.
6. Tindakan anak seperti yang tersebut pada point lima anak terlalu bebas berkeluyuran diluar rumah sepulang sekolah. Dimana masyarakat sudah banyak terkontaminasi dengan obat-obtatan terlarang.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola

Mata Pelajaran : Al-Qur'an-Hadist

Kelas/Semester : VII/1

Materi Pokok : Memahami Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup

Alokasi Waktu : 4 Pertemuan (8 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

o	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	1.1. Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-Qur'an dan Hadistt. 1.2. Menjelaskan cara –cara memfungsikan Al-Qur'an dan Hadistt 1.3. Menerapkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam 2.1. Menjelaskan cara mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadist 2.2. Menjelaskan	a. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an b. Menjelaskan fungsi Al-Qur'an c. Menjelaskan pengertian Hadistt d. Menjelaskan fungsi Al-Hadistt e. Membedakan fungsi Al-Qur'an dan Hadistt. f. Memilih sikap untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadistt sebagai pedoman hidup g. Memilih sikap untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadistt sebagai pedoman hidup

	<p>perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadist</p> <p>2.3. Menerapkan perilaku mencintai Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam kehidupan</p> <p>3.1. Memahami isi kandungan QS Al Fatihah, An Naas, Al Falaq dan Al Ikhlas tentang tauhid Rububiyah dan Uluhiyyah untuk, dikaitkan dengan fenomena kehidupan.</p> <p>3.2. Menerapkan QS Al Fatihah, An Naas, Al Falaq dan Al Ikhlas dalam kehidupan</p> <p>4.1. Menuliskan Hadist tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah</p> <p>4.2. Menghafalkan Hadist tentang ciri iman</p>	
--	--	--

	<p>dan ibadah yang diterima oleh Allah</p> <p>4.3. Menghafalkan Hadist tentang ciri iman dan ibadah yang diterima oleh Allah</p> <p>4.4. Menjelaskan isi kandungan Hadist tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah</p> <p>4.5. Menerapkan isi kandungan Hadist tentang ciri iman dan ibadah yang diterima Allah</p>	
--	---	--

C. Tujuan Pembelajaran

- Pengertian Al-Qur'an
- Fungsi Al-Qur'an
- Pengertian Hadist
- Fungsi Hadist
- Perbedaan fungsi Al-Qur'an dan Hadist

D. Materi Pembelajaran

Konektivitas antarruang dan waktu

E. Metode Pembelajaran

1. Metode Saintifik
2. Pembelajaran Kooperatif

F. Sumber Belajar

- A. Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7

- B. Buku pedoman guru mp al quran-hadits kls VII MTs
- C. Buku al quran-hadits untuk siswa MTs kelas VII
- D. Lembar penilaian
- E. Lembar pengamatan

G. Media Pembelajaran

- 1. **Media:**
 - a. Video: Dari youtube
 - b. Peta Indonesia
- 2. **Alat dan bahan**
 - a. *Laptop*
 - b. *Viewer*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan (16 menit)

- a. Salam, doa, dan memeriksa kehadiran peserta didik.
- b. **Apersepsi:**

Guru menyampaikan pengantar tentang konektivitas antarruang dan waktu dengan mengambil contoh fokus bahasan tentang peristiwa banjir. Pada dasarnya banjir terjadi karena meluapnya aliran air di permukaan akibat dari tingginya curah hujan. Beberapa dekade terakhir ini intensitas banjir di berbagai wilayah di Indonesia termasuk di kota-kota besar semakin meningkat dan menyebabkan kerugian harta dan jiwa manusia (menimbulkan bencana).
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Inti (128 menit)

a. Mengamati

Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas

b. Menanya

Siswa melakukan tanya jawab tentang Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup

Berdasarkan sejumlah pertanyaan yang teridentifikasi, peserta didik menentukan/memilih sejumlah pertanyaan pokok/penting sebagai landasan untuk merumuskan jawaban sementara. Pada saat yang sama guru mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan ke pencapaian kompetensi dasar

c. Mengumpulkan Data

Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa

Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup

d. Mengasosiasi

Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai pedoman hidup

e. Mengkomunikasi

Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik

3. Mengkomunikasikan

a. Kesimpulan:

Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran

b. Evaluasi :

Tuliskan contoh bentuk konektivitas antarruang dan waktu yang ada di lingkungan sekitarmu.

c. Refleksi :

- 1) Peserta didik diminta menjawab pertanyaan reflektif misalnya:
- 2) Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?
- 3) Pengetahuan berharga/baru apa yang kamu peroleh pada pembelajaran kita hari ini? Bagaimana sebaiknya sikap kita kalau memperoleh sesuatu yang berharga/baru.
(Jawaban ditulis di buku catatan peserta didik)
- 4) Menyampaikan materi yang akan datang

I. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
a. Menjelaskan pengertian Al-Qur'an	Tes Tulis	Uraian	b. Jelaskan pengertian Al-Quran
c. Menjelaskan fungsi Al-Qur'an	Tulis Tulis	Uraian	d. Jelaskan fungsi Al-Quran

e. Menjelaskan pengertian Hadistt	Tes Tulis	Uraian	f. Jelaskan pengertian hadist
g. Menjelaskan fungsi Al-Hadistt	Tes Tulis	Uraian	h. Jelaskan fungsi hadist
i. Membedakan fungsi Al-Qur'an dan Hadistt	Tugas kelompok	Tugas kelompok	j. Jelaskan perbedaan fungsi Al-Qur'an dan Hadistt
k. Memilih sikap untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadistt sebagai pedoman hidup	Skala sikap	Uraian	l. Bagaimana Memilih sikap untuk menjadikan Al-Qur'an dan Hadistt sebagai pedoman hidup



J. PENILAIAN 2

Aspek Yang Dinilai	Skor		
Ketepatan peta konsep tentang pengertian Al Quran			
Ketepatan peta konsep tentang fungsi Al Quran			
Ketepatan peta konsep tentang pengertian Hadist			
Ketepatan peta konsep tentang fungsi Hadist			

Keterangan Skor :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

K. PENILAIAN 3

			K		
	a	eind	elengk	K	
	n	aha	apan	erapiha	
	a	n	Peta	n Peta	
		Pet	Konse	Konsep	

K e l o r P o k	a Kon sep			p				

Nilai = skor yang dicapai x 100

skor maksimal (9)

L. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

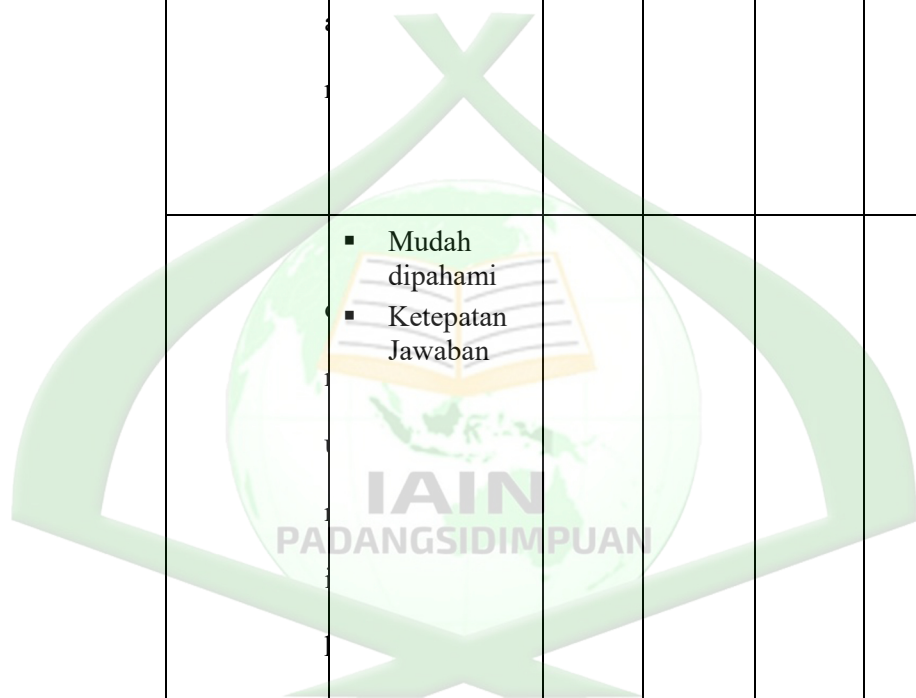
Nama :

Kelompok :

Kelas :

	<p>spek Penil aian</p>		<p>esk rip tor</p>					
	<p>enala ran</p>		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikat if ▪ Ketepatan Jawaban 					

			<ul style="list-style-type: none">▪ Mudah dipahami▪ Ketepatan Jawaban					



--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Madrasah

Tolong **Julu,**
Januari 2016
Guru **Bidang**
Studi Qur'an Hadits

FAHRUL SANAWI,
S.Pd.

.....
.....
NIP.
196906262005011003

NURAINI, S.Ag

.....
.....
NIP.
197403042005012007

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Angkola
Mata Pelajaran	: Al-Qur'an-Hadist
Kelas	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 5. Membaca surat pendek pilihan
Kompetensi Dasar	: 5.1 Menerapkan hukum bacaan <i>mim sukun</i> dalam <i>QS Al Bayyinah</i> dan <i>Al Kafirun</i>
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

 KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

 KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan

 lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

 KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin

 tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian

 tampak mata

 KI 4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan macam-macam hukum bacaan *mim sukun*
- Mencari hukum bacaan *mim sukun* dalam *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*
- Mempraktikkan bacaan *mim sukun* dalam Surat *Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Macam hukum bacaan *mim sukun*
- *QS Al Bayyinah* dan *Al Kafirun*

D. METODE PEMBELAJARAN

- Peta konsep
- Diskusi
- Tanya jawab

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

- ➡ Mengamati
 - Siswa melakukan tanya jawab tentang hukum bacaan *mim sukun*
 - Guru menyampaikan kompetensi apa yang harus dicapai siswa untuk mempelajari materi hukum bacaan *mim sukun*
- ➡ Menanya
 - Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 siswa
 - Bersama kelompoknya siswa mendiskusikan materi hukum bacaan *mim sukun*
 - Siswa menuliskan hasil diskusi bersama kelompoknya kemudian ditempel di depan kelas
- ➡ Mengumpulkan Data
 - Hasil pengamatan dan penilaian siswa dipresentasikan
 - Kelompok lain dan guru menilai presentasi pada lembar penilaian
- ➡ Mengasosiasikan
 - Hasil penilaian dikumpulkan ke guru
 - Guru menentukan hasil kerja kelompok terbaik
- ➡ Mengkomunikasikan
 - Memberikan refleksi pada siswa
 - Apakah pembelajarannya menarik
 - Materi apa yang telah kita bincangkan
 - Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar hukum bacaan *mim sukun*

F. MEDIA/ SUMBER BELAJAR

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 7
- *Juz 'Amma*

G. INSTRUMEN

Buatlah peta konsep tentang hukum bacaan *mim sukun*!

H. PENILAIAN 1

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
a. Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun	Tes Tulis	Jawab Singkat	b. Jelaskan macam-macam hukum bacaan mim sukun
c. Mengidentifikasi bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun	Tulis Tulis	Uraian	d. Hafalkan bacaan mim sukun dalam QS Al bayyinah dan Al Kafirun
e. Mengaplikasikan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun	ulis Tulis	Uraian	f. Hafalkan bacaan mim sukun dalam Surat Al Bayyinah dan Al Kafirun

I. PENILAIAN 1

Aspek Yang Dinilai	Skor		
Ketepatan peta konsep tentang macam-macam hukum bacaan <i>mim sukun</i>			
Ketepatan peta konsep tentang bacaan <i>mim sukun</i> dalam QS <i>Al Bayyinah</i>			
Ketepatan peta konsep tentang bacaan <i>mim sukun</i> dalam <i>Al Kafirun</i>			

Keterangan Skor :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

J. PENILAIAN 2

a m a K e l o m p o k	eind aha n Peta Kon sep			elen gka pan Peta Kon sep			erapi han Peta Kons ep		

Nilai = skor yang dicapai x 100

skor maksimal (9)

K. RUBRIK PENILAIAN DISKUSI

Nama :

Kelompok :

Kelas :

No	Aspek Penilaian	Indikator	Deskriptor	Kor
	P Penalaran	Komunikasi lisan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikatif ▪ Ketepatan Jawaban 	
		Komunikasi tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mudah dipahami ▪ Ketepatan Jawaban 	

Mengetahui
Kepala Madrasah

Tolong
Julu
Januari 2016
Guru Bidang Studi
Qur'an Hadits

FAHRUL SANAWI,

S.Pd

.....

....

NURAINI, S.Ag

.....

.....

NIP.

196906262005011003

NIP.197403042005

012007



